

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN JAMA'AH TABLIGH DALAM MENGEMBANGKAN  
DAKWAH DI KECAMATAN MAKASSAR KELURAHAN  
MACCINI PARANG MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUH. SYAHRIL**  
**NIM: 50400112009**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MuhSyahril  
NIM : 50400112009  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 20 November 1994  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jln. H. M. Yasin Limpo, Samata Gowa  
Judul : Efektivitas Manajemen Jamaah Tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini Parang Makassar.

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Desember 2016

Penulis,



Muh Syahril

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara Muh Syahril, NIM: 50400112009, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul

“Efektivitas Manajemen Jamaah Tabligh Dalam Mengembangkan Dakwah di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

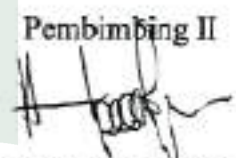
Makassar, 20 Desember 2016

Pembimbing I

  
Dra. St. Nasriah, M.Sos.I

NIP. 19610627 199103 1 002

Pembimbing II

  
Hamriani, S.Sos.I, M.Sos.I

NIP. 19721130 200302 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

### **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, "Efektivitas Manajemen Jamaah Tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini Parang Makassar, yang disusun oleh Muh. Syahril, NIM: 50400112009, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2016 bertepatan dengan 6 Rabiul Akhir 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Manajemen Dakwah.

Samata Gowa, 20 Desember 2016 M

13 Rabiul Akhir 1438 H.

### **DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Sekretaris : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si  
Pembimbing I : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Pembimbing II : Hamriani, S.Sos.I, M.Sos.I  
Munaqisy I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
Munaqisy II : Drs. Muh. Anwar, M.Hum

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP:19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

حَيِّمُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَالصَّلَاةُ، يَغْلِي غُلْمًا مَالًا، إِنَّ سَانَ عَمَّ الْقَلَمَ عَمَّ لَمْ يَذِي لِّلْهُ الْخَمْدُ  
خَاتَمَ وَسَلَّمَ عَلَى هِ الْوَصْلَى مُجَمَّ بِبَيْنَ لِسَانِي دِنَ عَمَّ الْوَالِ سَلَامُ  
وَمَنْ وَأَصْحَابَهُ الْوَهَّ عَلَى بَعَثَ نَبِيَّ لِّ الْوَلِيِّ مُرْسَلٍ لِّ الْوَلِيِّ أَنْ بِيَاءِ  
الَّذِينَ يَوْمَلِي بِإِحْسَانٍ أَنْتَ بَعَثَهُ

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt., bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Musafir Papabari, M.Si Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag,.M.Pd,.M.Si,.MM Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I Ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. Hasaruddin M.Ag Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos. Selaku Pembimbing I dan ibu Hamriani,S.Sos.I, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H.Misbahuddin, M.Agselaku Munaqisy I dan Drs. Muh. Anwar,

M.Humselaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen yang telah banyak membina peneliti dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Sidik Muhammad dan Ibunda Kasmawati tercintayang telah memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
8. Keluarga besar Manajemen Dakwah khususny angkatan 2012, sertateman-teman KKN-P angkatan ke VI Erelembang atas motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Makassar, 20 Desember 2016

Muh. Syahril

## DAFTAR ISI

|  |        |
|--|--------|
| HALAMAN JUDUL  |        |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....  | i      |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....  | ii     |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....  | iii    |
| KATA PENGANTAR .....   | iv     |
| DAFTAR ISI .....   | vi     |
| ABSTRAK .....  | vii    |
| <br>BAB I PENDAHULUAN.....   | <br>1  |
| A. Latar Belakang.....   | 1      |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....   | 11     |
| C. Rumusan Masalah.....  | 12     |
| D. Kajian Pustaka .....  | 12     |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....   | 15     |
| <br>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....  | <br>17 |
| A. Tinjauan Tentang Dakwah.....  | 17     |
| B. Tinjauan Tentang Manajemen.....   | 34     |
| C. Tinjauan Tentang Efektivitas.....   | 36     |
| D. Tinjauan Tentang Jamaah Tabligh.....  | 37     |
| <br>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....   | <br>49 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....  | 49     |
| B. Pendekatan Penelitian.....  | 50     |
| C. Sumber Data.....  | 51     |
| D. Metode Pengumpulan Data.....  | 51     |
| E. Instrumen Penelitian.....   | 51     |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....  | 53     |
| <br>BAB IV HASIL PENELITIAN.....   | <br>55 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....  | 55     |
| B. Metode Dakwah Yang diterapkan Jamaah Tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kelurahan Maccini Parang Makassar..... | 40     |
| C. Faktor Pendukung Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar.....                        | 71     |

|   |    |
|---|----|
| D. Faktor Penghambat Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Maccini Parang<br>Kecamatan Makassar..... | 72 |
| BAB V PENUTUP.....  | 77 |
| A. Kesimpulan.....  | 78 |
| B. Implikasi Penelitian.....  | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 87 |





## ABSTRAK

**Nama : Muh Syahril**  
**Nim : 50400112009**  
**Judul Skripsi :Evektivitas Manajemen Jamaah tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini Parang Makassar**

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa aktivitas dakwah Jamaah tabligh di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar belum diketahui secara jelas, maka untuk memahami aktivitas dakwah Jamaah tabligh ini memerlukan penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen jamaah tabligh dalam mengembangkan dakwah di Kelurahan Maccini parang dan untuk mengetahui reaksi serta pengaruh yang terjadi di masyarakat terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan jamaah tabligh di Kelurahan Maccini parang .

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar pusat kegiatan Jamaah tabligh di kota Makassar. Subjek dari penelitian ini adalah ulama, pengurus masjid, ketua Rt, dan masyarakat yang tahu terhadap aktivitas Jamaah tabligh di kelurahan tersebut. Objek alam penelitian ini adalah Manajemen Jamaah tabligh dalam mengembangkan dakwah dan untuk mengetahui tanggapan serta pengaruh yang terjadi pada masyarakat di tempat tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalah penelitian lapangan(field research), yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentar. Pengolahan data dilakukan dengan teknik koleksi data, editing, pengambilan keputusan dan verivikasi, interpretasi, atau menyimpulkan data. Sedangkan teknik analis data menggunakan metode deskriptif yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat diskripsi dan analisis data secara kualitatif tentang manajemen Jamaah tabligh di Kelurahan Maccini parang, dan reaksi serta pengaruh yang terjadi pada masyarakat di daerah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Jamaah tabligh di daerah tersebut: Melakukan musyawarah sebelum *Khuruj* selama 3 hari, 40 hari, 4 bulan, jaulah(silaturahmi keliling secara berjamaah) silaturahmi, (berkunjumg kepada tokoh-tokoh seperti Ulama, Imam masjid, Kepala desa, Tokoh masyarakat).

Sedangkan reaksi masyarakat terhadap aktivitas dakwah antara lain: Menerima secara aktif, menerima dengan pasif, acuh tak acuh, menolak. Adapun pengaruh Jamaah tabligh di daerah ini timbulnya sikap dan semangat beribadah dan itu bisa dilihat dari banyaknnya jumlah masyarakat setempat dalam pelaksanaan ibadah seperti Sholat berjamaah di masjid dan dalam kegiatan keagamaan lainnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang**

Islam sebagai *al-dinullah* merupakan ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya, sekaligus menjadi kerangka, tata nilai dalam hidup dan kehidupannya.

Kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupannya yang berarti, sesuai fungsi penciptaannya oleh Allah swt.<sup>1</sup>

Petunjuk-petunjuk dan aturan ini terkandung di dalam Alquran dan hadits tampak ideal dan agung, karena di dalamnya diajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dan memenuhi kebutuhan materi dan spritual, senantiasa dapat mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif Lainnya.<sup>2</sup>

---

1Samiang Katu, *Taktik dan strategi Dakwah di Era Milenium studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tablig* (Cet,II Makassar: Alauddin University press 2012). h. 3.

2 Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam* (Cet V; Raja Grafindo Persada. 2000), h.1.

“Islam adalah Agama dakwah”. Artinya, Islam sebagai agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok dunia, melalui kegiatan dakwah”. Demikian pernyataan Thomas W. Arnold dengan karya tulis *The preaching of Islam, A History of the Propagation of the Muslim Faith* dan M. Masyhur Amin, dengan karya tulis berjudul *Dakwah Islam dan Pesan Moral*.<sup>3</sup>

Rentang waktu yang cukup panjang telah dilewati oleh umat Islam. Rekaman jejak-jejak langkah mujahid dakwah yang menyiarkan Islam, hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia, adalah buah dari kerja dakwah yang tidak pernah berhenti, sekalipun tantangan-tantangan yang menghadangnya tidak pernah reda dan surut bahkan dakwah Islam yang di kemas oleh para mujahid dakwah justru tumbuh dan berkembang seiring datangnya tantangan demi tantangan.<sup>4</sup>

Dalam sejarah perjuangan Rasulullah saw, menyiarkan dan mengembangkan dakwah Islam diperoleh data bahwa perintah pertama kali datang untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, sebagaimana yang tercantum dalam QS Al ‘Muddatsir/74:1-7. sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* ( Jakarta: Al-Amin Press,1997), h.8.

<sup>4</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milennium studi kritis Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh* (Cet,II Makassar: Alauddin University press 2012). h 1.

وَالَّذِينَ يَخْتَفُونَ بَيْنَ يَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُ لَا يُبْذَرُ عَلَيْهِمْ  
 الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ  
 وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ  
 وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ وَالْمُحْذَرُ الْبَرْقُ

Terjemahnya :

"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh balasan yang lebih banyak, dan untuk memenuhi perintah tuhanmu, bersabarlah.<sup>5</sup>

Adapun maksud dan tujuan yang terkandung dalam ayat

tersebut, sangat sederhana, akan tetapi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan nyata dalam kehidupan Umat manusia, yaitu:

1. Meninggalkan kenikmatan duniawi dan memberi peringatan tentang akibat yang pedih pada hari kemudian bagi siapa saja yang ingkar, serta janji-janji Allah swt bagi orang yang taat kepada-Nya.
2. Mengagungkan serta menyampaikan kebesaran Allah swt bahwa seluruh kejayaan serta kebahagiaan manusia hanya terletak dalam genggamannya Allah.
3. Mengamalkan lebih dahulu apa yang disampaikan dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
4. Larangan mengharap dan meminta imbalan dari apa yang di berikan, apakah itu berupa pujian, pangkat, jabatan,

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang:As Syifa, 2007), h. 575.

harta dan sebagainya . Agar manusia lebih banyak berkorban harta dan diri ( *biamwalihim wa anfusihim*).

5. Bersabar dalam setiap menghadapi sesuatu yang akan menimpa dirinya, hanya mengharap keridhaan Allah swt.<sup>6</sup>

Selama 20 tahun terakhir, kehidupan dalam masyarakat memperlihatkan peningkatan yang mencolok dalam kehidupan beragama. Salah satu hal yang paling kelihatan adalah munculnya berbagai aliran agama dan kepercayaan. Dalam kelompok-kelompok tersebut khususnya agama Islam terdapat misi yang bertujuan untuk membawa kembali orang Islam pada ajaran sucinya yaitu syari'ah Islam berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam pandangan Mulkhan, penerapan syari'ah (Al-Qur'an dan Sunnah) secara ketat dalam seluruh aspek kehidupan dikategorikan sebagai fundamentalis.<sup>7</sup>

Secara lebih tegas Bruinessen menyatakan bahwa gerakan fundamentalis tersebut berfungsi sebagai koreksi terhadap agama yang sudah mapan dan mengarah langsung pada kesadaran keagamaan yang merupakan upaya untuk

---

<sup>6</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh* (Cet,II Makassar: Alauddin University press 2012). h. 3.

<sup>7</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Neosufisme dan Pudarnya Fundamentalisme di Pedesaan*. (Yogyakarta: UII Press. 2000), h. 73.

menyegarkan dan menghidupkan kembali impuls-impuls asli agama.<sup>8</sup>

Di antara kelompok keagamaan pada saat ini yang banyak diminati dan menarik perhatian semua kalangan khususnya umat muslim sekarang ini salah satunya adalah gerakan *jamaah jabligh* yang didirikan oleh ulama kharismatik Maulana Muhammad Ilyas, jebolan madrasah *Dar-Ulum di Deoband*, sebuah kota yang jauh dari Delhi India.<sup>9</sup>

Jamaah tabligh adalah sebuah jamaah islamiyah yang kegiatan dakwahnya berpijak kepada penyampaian mengenai keutamaan-keutamaan ajaran agama sehingga diharapkan memancing timbulnya semangat orang-orang yang dijumpai untuk melaksanakan ajaran agama. Jamaah tabligh menekankan kepada setiap pengikutnya agar sedapat mungkin untuk bias meluangkan waktu untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah.

Jamaah tabligh memiliki enam prinsip yang menjadi asas dakwah yang disebut dengan enam sifat sahabat, yaitu yakin akan kalimat syahadat sebagai sebuah keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah,

---

<sup>8</sup>Martin Van Bruinessen. *Rakyat Kecil, Islam dan Politik*. (Yogyakarta: Benteng. 1998), h. 87.

<sup>9</sup>Untuk informasi lebih lanjut, baca tulisan Yoginder Sikand “*Sufisme Pembaru Jamaah Tabligh Kasus Komunitas Meo di Mewat, di India*” dalam , Martin van Bruinessen (ed.,) *Urban Sufism*(Jakarta: Rajawali Press, 2008),h.221.

menegakkan sholat dalam kehidupan, ilmu dan zikir, memuliakan setiap muslim dengan penuh rasa kasih sayang, ikhlas dalam setiap melakukan ajaran agama, dan menyebarkan agama hingga ke pelosok-pelosok dengan berdakwah.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Maccini Parang terdapat keresahan secara empiris, terdapat segelintir masyarakat yang risih dan berpikir serta berharap agar ada yang mampu menyadarkan masyarakat daerah tersebut untuk kembali ke jalan yang benar, dari kehidupan yang bergelimang dengan kemungkaran dan kemaksiatan, seperti; perjudian, minum-minuman keras (miras) yang dilakukan secara terang-terangan, pencurian secara missal serta jauh nya masyarakat Maccini Parang dari kegiatan ibadah.

Jamaah tabligh pertama kali melakukan kegiatan dakwahnya di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar pada tahun 2003 yang tepatnya di masjid Muhajirin. Pada awalnya kegiatan jamaah tabligh dipandang asing oleh sebagian besar masyarakat setempat, namun dengan menggunakan berbagai metode dakwah serta sering melakukan sosialisasi sehingga dapat secara perlahan merubah opini masyarakat terhadap kegiatan jamaah tabligh, sehingga sekarang telah menjadi hal yang tidak asing lagi apabila ada orang yang melakukan kegiatan dakwah di wilayah

---

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadits*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2004), h. 10.

tersebut, bahkan kegiatan dakwahnya mampu membuat sebahagian besar masyarakat yang dulunya jauh dari ajaran agama serta kurang dalam segi pemahamannya tentang agama menjadi bersemangat dalam mendalami ilmu agama dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Islam mengajarkan, bahwa segala sesuatu harus dapat dilakukan secara benar, baik, teratur dan tertib. Agar dapat terproses dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini merupakan suatu prinsip yang sangat urgen dalam Islam.

Maka tentunya akan sangat menarik ketika melihat perkembangan dakwah Jamaah tabligh yang ada di kota Makassar yang mampu mempengaruhi beberapa aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Tentunya keberhasilan Jamaah tabligh tersebut tidak terlepas dari adanya fungsi manajemen yang baik dalam melakukan segala kegiatan dakwahnya.

Arti kata fungsi disini adalah peranan atau kegunaan dan manfaat.<sup>11</sup> Adapun fungsi-fungsi manajemen dakwah jamaah tabligh adalah peranan apa saja yang digunakan oleh jamaah tabligh dalam mengembangkan dakwah di Makassar.

Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan *planning, organizing, actuating, controlling*, dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

11 Ahmad maulana dkk, *Kamus Ilmiah* (Yogyakarta: Absolut, 2003), h. 12.

12 Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar* (Yogyakarta: khairul Bayan, 2002), h.109.



Bagi jamaah tabligh, melaksanakan dakwah ialah untuk mencapai tujuan untuk menanamkan keimanan dalam diri setiap hamba. karena sungguh sangat berbahaya dan masuk kategori penyakit manusia yang paling parah, jika seseorang merasa sudah beriman, sehingga tidak mau berusaha atas iman.

Sahabat Rasulullah saw. Sofyan al-Tsauri r.a., berkata kepada murid-muridnya:”Seandainya Allah swt mengubah bumi ini dan segala isinya menjadi besi, lalu kalian berkata:‘ kita makan apa ?’ berarti kalian belum beriman<sup>13</sup>

Meskipun demikian masyarakat pada umumnya masih menyimpan beberapa pertanyaan mendasar mengenai Jamaah Tabligh, terutama dalam hal keluarga para anggota Jamaah tabligh yang ditinggalkan dalam waktu-waktu tertentu ketika melaksanakan khuruj, yang sering kali dianggap oleh kebanyakan orang bahwa Jamaah tabligh telah Zhalim, meninggalkan anak isteri tanpa tanggungjawab dan tidak memenuhi nafkah keluarga.

Berbicara mengenai nafkah. Menafkahi anak isteri, sebenarnya sudah menjadi naluri manusia yang berkeluarga, yaitu rasa tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap keluarganya. siapapun yang berakal sehat, pasti ia akan berusaha menafkahi anak isterinya, walaupun ia seorang komunis, atheis, kafir, musyrik, penjahat, pembunuh, koruptor dan lain sebagainya. Jika ditanya apakah mereka bertanggung jawab menafkahi keluarganya, tentu mereka menjawab kami menafkahi keluarga kami.<sup>14</sup>

---

13 Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj fiisabilillah*,(Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008), h. 44-47.

14 Ahmad Yahya An-najml, *Mengenal lebih dekat Jamaah tabligh*,(Jakarta: Gema Insani 2016 ), h. 7

Sekarang dapat dilihat bagaimanakah keluarga Jamaah tabligh, ketika mereka ditinggal khuruj. Namun sebelum itu, ada dua hal yang ingin saya ketengahkan, yaitu :

1. Suatu kewajaran seorang kepala keluarga meninggalkan keluarganya, demi untuk mencari nafkah materi apalagi nafkah agama. Yang tidak lazim adalah seorang isteri yang meninggalkan keluarganya bertahun-tahun semata-mata hanya untuk mencari materi semata yang mengakibatkan keluarga mereka menjadi berantakan. Memang puluhan juta rupiah mudah mengalir, tetapi apakah sebanding harta yang didapatkan dengan kerusakan yang ditimbulkan terhadap ahli keluarganya sendiri.
2. Tidak sedikit orang-orang yang selalu bersama keluarganya, mencukupi nafkah anak isterinya, tidak khuruj empat puluh hari, empat bulan atau lebih, namun dari rumah-rumah yang manakah telah muncul anak-anak narkoba, anak-anak pelawan orang tua dan lain sebagainya.

Sekarang bagaimanakah ahli keluarga jamaah tabligh yang dituduh tidak bertanggung jawab menafkahi keluarganya?

Apakah ada dari rumah-rumah jamaah tabligh muncul kasus-kasus yang disebutkan di atas. Jawabannya tidak ada. Sekiranya ada, itupun di karenakan dua sebab, yang pertama, terjadi jauh sebelum orang itu mengenal jamaah tabligh, atau setelah lama ia mengikuti kemudian tidak aktif lagi dalam jamaah tabligh. yang kedua, Terjadi dikarenakan ada unsur paksaan terhadap keluarga, sehingga

keluarganya berontak dan sengaja melakukan berbagai kasus keburukan sebagai bentuk aksi protesnya.<sup>15</sup>

Sesungguhnya di dalam gerakan Jamaah tabligh diseluruh dunia mereka memiliki tata tertib dalam meninggalkan keluarga ketika berdakwah/khuruj. diantaranya memiliki aturan penyeleksian sebelum berangkat khuruj. Aturan ini dikenal di kalangan jamaah tabligh, dengan istilah :'*Tafakud*'.*Tafaqud* ini meliputi; *Amwal*,amal,dan *akhwal*.<sup>16</sup>

*Amwal*(Uang) adalah yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu segala macam biaya yang dibutuhkan selama waktu perjalanan seperti biaya kendaraan dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan. Semua itu disesuaikan berapa lama ia akan keluar dan didaerahmana yang akan dituju. Sedangkan *Akhwal*( keadaan atau kondisi) adalah berkaitan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya.<sup>17</sup>

Seseorang akan dibenarkan khuruj 40 hari atau 4 bulan atau beberapa pun lamanya, jika dia telah melalui proses *tafaqud* tadi. Jadi tidak benar kalau ada tuduhan yang mengatakan bahwa Jamaah tablighmenyia-nyiakannya keluarga dengan meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya.

Selanjutnya, apabila sudah dipastikan seseorang itu lulus *tafaqud* untuk *khuruj*, maka teman-teman Jamaah tablighyang lain yang tidak sedang *khuruj*,

---

15Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *KupasTuntas Jamaah tabligh*, Jilid I, II, dan III (Bandung: Nabawi, 2010), h. 13.

16 Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tablig* (Cet,II Makassar: Alauddin University press 2012), h. 18.

17 Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tablig* h. 3.

akan secara bergantian untuk bersilaturahmi sekaligus menjenguk guna mengetahui keadaan atau kondisi keluarga yang sedang ditinggal tersebut.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca serta pembahasan yang keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana Manajemen Dakwah jamaah tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini Parang Makassar”.

Manajemen yang disini adalah bagaimana cara jamaah tabligh merencanakan serta mengatur segala kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam mengembangkan dakwah di daerah Maccini Parang, Kerung-Kerung.

### **2. Deskripsi Fokus**

Dalam tulisan ini, difokuskan Bagaimana mengetahui manajemen dakwah jamaah tabligh, dalam mengembangkan dakwah di tengah-tengah masyarakat kerung-kerung yang pada umumnya masih minim pengetahuan akan ajaran agama Islam.

## **C . Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana Manajemen Dakwah Jamaah tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini ParangMakassar? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Jamaah tabligh dalam mengembangkan dakwah?
2. Bagaimana Reaksi dan Pengaruh Yang Terjadi dalam Masyarakat dengan Hadirnya Gerakan Dakwah Jamaah tabligh?

#### **D. Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu**

##### **1. Hubungannya dengan peneliti terdahulu**

Dari beberapa rujukan skripsi terdahulu yang terkait dengan Manajemen Dakwah Jamaah tabligh yang peneliti jadikan perbandingan Mengembangkan . Dakwah di Kecamatan. Makassar Kelurahan Maccini ParangMakassar yaitu :

Skripsi saudara Sukrianto Jurusan Tafsir Ilmu Qur'an (2011) dengan judul “Peranan Jamaah tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Masyarakat di Desa Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”.Membahas perubahan sikap masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan ajaran-ajaran

Agama sebelum dan sesudah adanya jamaah tabligh di wilayah tersebut. Perubahan itu seperti munculnya gairah untuk melaksanakan dasar-dasar ajaran agama Islam seperti shalat Ber-Jamaah di Masjid, senantiasa mengadakan silaturahmi, dzikir-dzikir membaca Al-qur'an, dan membantu manusia lain yang mengalami kesulitan

Skripsi saudara Saputra jurusan Tafsir ilmu qur'an dengan judul " Kitab Fadhail A'mal (Perspektif Jamaah tabligh)". Membahas tentang isi kitab Fadhail A'mal serta pandangan jamaah tabligh mengenai anjuran membaca kitab tersebut ketika berdakwah/khuruj maupun setelah kembali dari berdakwah.

Skripsi saudara Reza Jurusan Ilmu komunikasi (2015) dengan judul "Metode Dakwah Jamaah tabligh". Membahas metode dakwah jamaah tabligh dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u* dengan cara mendatangi individu secara *face to faced* and *door to door* .

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dirangkum dalam Tabel 1

Tabel 1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.

| N<br>O | NAMA                     | PERSAMAAN   | PERBEDAAN  |
|--------|--------------------------|---|--|
| 1      | REZAI<br>Ilmu komunikasi | Kajian Teori:<br>Membahas tentang<br>Jamaah tabligh.<br>Menggunakan<br>metode kualitatif. | Metode dakwah yang<br>digunakan dalam<br>masyarakat.<br>Lokasi: Desa Loka<br>Kecamatan Ulu Ere |

|   |                              |   |  |
|---|------------------------------|---|--|
|   |                              |   | Kabupaten Bantaeng.  |
| 2 | SAPUTRA tafsir Ilmu Quran.   | KajianTeori:<br>mengangkat tema tentang Jamaah tabligh.<br>Menggunakan metode kualitatif. |  |
| 3 | SUKRIANTO Tafsir Ilmu Quran. | KajianTeori:<br>Membahas tentang Jamaah tabligh.<br>Menggunakan metode kualitatif.        | Perubahan sikap masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Lokasi: Desa Loka Kecamatan Ulu EreKabupaten Bantaeng. |

Sumber data: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. persamaannya adalah sama-sama menjadikan Jamaah tabligh sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti di dalam jamaah tabligh.

Hubungannya Dengan Buku-Buku

Adapun karya tulis Ilmiah yang dijadikan rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

Dalam buku, *Mengenal Lebih Dekat Jamaah Tablig*, oleh Syaikh Ahmad bin Yahya An-najm. Mengemukakan masalah

Jamaah tabligh tentang asal usul, pengaruh terhadap masyarakat dan fatwa-fatwa para ulama mengenai Jamaah tabligh.<sup>18</sup>

Dalam buku, *Fatwa Para Ulama Sunnah Tentang Jamaah tabligh*, oleh syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali. Mengupas tentang *Jamah Tabligh dan keterkaitannya dengan tasawwuf atau tarekat*.<sup>19</sup>

Dalam buku, *Kupas Tuntas Jamaah tabligh*, jilid I, II, dan III, oleh Abdurahman Ahmad As-Sirbuny. Yang membahas Masyarakat bertanya Jamaah tabligh Menjawab.<sup>20</sup>

Buku, *Taktik dan Strategi Dakwah Jamaah tabligh di era Milenium studi kritis gerakan Dakwah Jamaah tabligh*, oleh Samiang Katu. Yang membahas tentang gerakan Dakwah Jamaah tabligh.

### **E . tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang telah di

---

<sup>18</sup>Ahmad Yahya An-najml, *Mengenal lebih dekat Jamaah tabligh*, h. 4.

<sup>19</sup>Rabi' Hadi Al-Madkhali, *Fatwa Para Ulama Sunnah Tentang Jamaah tabligh*, (Jakarta:2007), h. 6.

<sup>20</sup> Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *KupasTuntas Jamaah tabligh*, jilid I, II, dan III (Bandung: Nabawi, 2010), h. 5.



rumuskan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen dakwah Jamaah tabligh di Kec. Makassar Kelurahan Maccini Parang Makassar.
- b. Untuk mengetahui reaksi dan pengaruh yang terjadi dalam masyarakat dengan hadirnya gerakan dakwah Jamaah tabligh?

## 2. Kegunaan Penelitian

### a) Kegunaan teoritis

- 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Makassar) Sebagai tambahan pengetahuan Manajemen Dakwah Jamaah tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di kecamatan Makassar Kelurahan Maccini Parang Khususnya.

### b) Kegunaan Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi para aktivis dakwah yang melakukan dakwah dengan terjun langsung di tengah-tengah Masyarakat khususnya dalam wilayah Kota Makassar.
- 2) Sebagai langkah evaluatif bagi para aktivis dakwah secara personal maupun kelembagaan, terkait urgensi manajemen dalam mengembangkan dakwah di masyarakat dan

tentunya hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan tentang Dakwah***

Perkembangan Islam diberbagai belahan dunia tentu bagian yang tidak terpisahkan adalah kegiatan dakwah. Paham-paham Islam yang dianut oleh manusia di seluruh dunia merupakan bukti nyata kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para praktisi dakwah . Dakwah akan terus berkembang sampai kapanpun, karena dakwah merupakan suatu bentuk sosialisasi ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara umum Islam memepersepsikan dakwah adalah segala bentuk yang di lakukan untuk membela dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam itu sudah dapat di kategorikan sebagai kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah merupakan penentu dalam menjaga eksistensi Islam, karena dengan adanya dakwah ajaran Islam bisa sampai kepada masyarakat.

#### **1. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab دعا- يدعو- دعوة (da'a- yad'u-da'watan) Artinya: Ajakan, seruan, undangan, panggilan, doa, permohonan atau semacamnya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut istilah, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, yaitu:

- a. Menurut A. Hasymi dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an*, memberi pengertian dakwah ialah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>2</sup>
- b. Menurut pakar tafsir Asia Tenggara H.M Quraish Shihab menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap setiap individu dan masyarakat.<sup>3</sup>
- c. Menurut syaikh Ali Mahfudh bahwa pengerian dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang

1 Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( Yogyakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah, dan penafsiran Alqur'an, 1978), h. 128.

2 A. Hasymi. *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an*,( Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 7

3 H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan tentang dakwah:

yaitu suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana. yang bertujuan untuk memperbaiki situasi kearah yang lebih baik dengan mengajak manusia untuk bagaimana selalu kembali ke jalan Allah swt.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik.

**1)** Dakwah sering di diartikan menjadi sekedar ceramah dalam arti sempit. kesalahan ini sebenarnya sudah sering di ungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi pengurangan makna, sehingga orientasi dakwah sering tertuju pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah "dakwah pembangunan" adalah contoh yang menggambarkan dakwah yang tidak membangun atau dalam kata lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan tipuan sponsor.

**2)** Masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang vakum ataupun steril pada hal dakwah.

---

<sup>4</sup> Syaikh Ali Mahfudh, *Hidayatul Almursyidin*, Terjemahan Chadidja Nasution ( Jakarta: Usaha penerbit Yiga A,1970), h. 17.

Padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan satu *setting* masyarakat dengan beragam corak dan keadaannya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupan, masyarakat yang berubah dengan cepatnya, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka.

- 3)** Sudah menjadi tugas manusia untuk menyampaikan saja, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah diserahkan sepenuhnya kepada Allah swt.

Hanya Allah swt yang dapat memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah saw sendiripun tidak mampu memberikan hidayah kepada manusia atau orang yang dicintainya.

- 4)** Secara konseptual Allah swt akan menjamin kemenangan hak para pendakwah.

Karena yang hak akan jelas mengalahkan yang bathil. Akan tetapi, sering dilupakan bahwa untuk berlakunya sunnatullah yang lain, harus ada yang namanya kesungguhan. Karena kebaikan yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir.

Demikian pula dengan kerja dakwah, agar kerja dakwah yang kita lakukan dapat mengalahkan kebatilan yang ada

disekitar kita maka sangat penting bagi kita untuk mengetahui apa itu unsur-unsur dakwah.

Dikarenakan unsur-unsur dakwah adalah persyaratan yang tak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Unsur-unsur tersebut selalu berkesinambungan untuk tercapainya dakwah yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Ketika kita mengetahui unsur-unsur dakwah maka kita akan mendapatkan gambaran tentang keadaan serta kondisi nyata yang sedang kita hadapi dalam masyarakat sehingga kita dapat mengambil suatu tindakan serta metode yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah dengan baik tanpa menyentuh atau menyinggung masalah-masalah yang dapat menimbulkan perselisihan dengan masyarakat setempat.

## 2. Unsur-unsur dakwah

### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.<sup>6</sup>

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang

<sup>5</sup> M. Munir dan wahyu ilahi *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2006), h. 21.

<sup>6</sup> M. Munir dan wahyu ilahi *Manajemen Dakwah*, h. 21.

menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, penting baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.<sup>7</sup>

Sehingga *Da'i* dituntut sedapat mungkin untuk dapat mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang kebesaran-kebesaran Allah seperti penciptaan alam semesta dan seluruh isinya, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang digunakan untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng dari ajaran agama.

a. *Mad'u* (penerima dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Sedangkan

---

<sup>7</sup> M. Munir dan wahyu ilahi\_ *Manajemen Dakwah*, h. 21.



kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.<sup>8</sup>

b. *Maddah* (materi dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dari kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga

---

8 M. Munir dan *Wahyu ilahi\_Manjemen Dakwah*, h. 23.

diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

- c. Keyakinan demikian yang oleh al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah ungkapan, "*Wahai orang-orang yang beriman*", yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri atas amal saleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata.

## 2. Masalah syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam

hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.<sup>9</sup>

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban

---

9 Ismail R. Al-Faruki, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305.

syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan sesuatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

### 3. Masalah *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat-nya* (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

#### 4. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kelimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.<sup>10</sup>

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Imam Al-Ghazali

<sup>10</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.216.

menyebutkan bahwa akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik dan tumbuh dan berurat akar secara actual dalam jiwa. Sedangkan Abdullah Darraz menegaskan bahwa akhlak adalah "suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada perilaku yang baik atau perilaku yang buruk."<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma baru yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan

---

11 Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, h.217.

kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dengan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang (domain) akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah Swt. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah Saw. Apa yang menjadi sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan “baik” secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah Swt. menjadi standar penentuan kriteria “baik” yang rumusannya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh manusia. Dalam Al-Qur’an dikemukakan bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah Swt. sendiri terpuji (*al-Asma’ al-*

*Husna*), karena itu Rasulullah SAW. memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana “perilaku” Allah Swt.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah swt. pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu, manusia harus konsisten dengan esensi kebbaikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk akal dan qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal; dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah swt. selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangan-Nya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan, bagi Ibnu Maskawaih, adalah terletak pada kemampuan untuk mengaktualisasikan secara sempurna potensi akal pada jiwanya. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).<sup>12</sup> Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu

---

12 M. Munir dan wahyu ilahi *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2006) h. 22-23.



menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

d. Wasilah (Media Dakwah)

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu tulisan, lisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat membentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

3. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, indra penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
4. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>13</sup>

Seorang *da'i* harus mengamalkan setiap yang ia sampaikan terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi contoh kepada orang yang didakwai, dan memancing agar *mad'u* merasa yang disampaikan oleh *dai* tersebut mudah untuk dilaksanakan karena telah melihat contoh nyata dari sang *dai* dalam kehidupan nyata.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan

---

13 M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2006), h. 32.

dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, pada umumnya merujuk pada QS An-Nahl/16: 125 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ فِيهِ يُخِذُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ فِيهِ يُخِذُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ فِيهِ يُخِذُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ فِيهِ يُخِذُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ كُلُّ مَسْجِدٍ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ فِيهِ يُخِذُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>14</sup>

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah; mau'izatul hasanah; dan mujadalahbillati hiya ahsan*.

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: As Syifa, 2007), h. 281..

Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Di atas telah disebutkan mengenai macam-macam metode dakwah yang menyebutkan beberapa poin seperti, ceramah dan diskusi dalam menyampaikan dakwah namun perlu dipahami metode dakwah tidak hanya sebatas ceramah dan , diskusi, ataupun seminar saja namun dengan akhlak dan tingkah laku dalam bersosialisai dalam masyarakat pun juga bisa masuk dalam kategori metode dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).<sup>15</sup>

*Atsar* sering disebut dengan *feed back* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen

---

15M. Munir dan wahyu ilahi *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2006) 22-23.

sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khlayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek *afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>16</sup>

### 3. Peluang dan Tantangan Dakwah

#### a. Peluang Dakwah

---

<sup>16</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), h. 269.

peluang dakwah dalam kehidupan di era informasi, dan ada tiga faktor strategi dalam kehidupan modern di Indonesia yaitu:

- 1) pada sektor keilmuan dan teknologi dengan berkembangnya semangat religiusitas ( keislaman di kampus-kampus dan pusat-pusat kajian ).
- 2) pada sektor kekuasaan politik dan birokrasi dengan tumbuhnya semangat religiusitas dari pusat pemerintah sampai ke desa-desa.
- 3) pada sektor bisnis dan industri dengan mulai banyaknya ketertiban tokoh-tokoh pelaku bisnis dan industrialisasi tingkat nasional dalam kegiatan dakwah dan pemberian fasilitas dakwah dari pusat-pusat kegiatan mereka.

#### b. Tantangan

tantangan-tantangan dalam rangka suksesnya dakwah dalam kontes kekinian dan kedisinian kita saat ini antara lain adalah:

- 1) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi .
- 2) serangan pemikiran ( *Ghazwulfikri* )
- 3) Gerakan pemurtadan
- 4) Imperialisme budaya asing.<sup>17</sup>

### **B. Tinjauan tentang Manajemen**

---

<sup>17</sup> Abar Cule, "Peluang dan Tantangan Dakwah dalam Masyarakat Informasi Infformasi: Materi dan Metodologinya",

Para ahli manajemen sepakat bahwa pengertian manajemen berpangkal dari istilah bahasa latin *Manag* yang berarti “*managerial*” yang terdiri dari dua penggalan kata yakni “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melaukan atau melaksanakan.<sup>18</sup>

Dari segi istilah, banyak rumusan yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidang ilmu manajemen. Rumusannya berbeda-beda, hal ini di dasarkan pada sudut pandang dan latar belakang pengetahuan yang tidak sama walaupun pada maknanya pengertiannya adalah sama.

Menurut Simamora, manajemen adalah peoses pendaya gunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Buchari Zainun, menyatakan bahwa manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuau tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada yang sudah di pimpinan itu terutama sumber daya yang sudah ada di bawah kekuasaanya.<sup>20</sup>

---

18 Jawahir Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut al-Qur'an*. (Cet.1; Jakarta Pustaka Al Hasan, 1983) h. 9.

19 Hendri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Edisi Ke-2, Yogyakarta: STIE YPKN, 1993) h, 3.

20 Buchari Zainun, *Administrasi danManajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*.( Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004) h. 11.



Menurut manullang, bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yakni : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai suatu kolektivitas. dan ketiga, manajemen merupakan suatu seni dan sebagai ilmu.<sup>21</sup>

Pernyataan lain dikemukakan oleh Wahdjosumidjo, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Setelah mengemukakan berbagai definisi tentang manajemen, maka dikemukakan komponen-komponen yang menjadi landasan ilmu manajemen itu sendiri. secara garis besar terdapat tujuh komponen dasar yang melandasi ilmu manajemen yakni :

- a) Manajemen memiliki tujuan yang ingin di capai.
- b) Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
- c) Manajemen merupakan proses yang sistimatik, terkoordinasi, komperatif dan integrasi dalam pemanfaatan ilmu-ilmu manajemen.

---

21 Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen* ( Jakarta: Gadjah Mada University Press. 2005), h. 3.

22 Wahdjosusmidjo, dalam Syam'un dan Hamriani, *Buku Daras Manajemen Dakwah*( Makassar: Alauddin Pers, 2011), h. 5.

- d) Manajemen dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih dalam melakukan kerjasama pada suatu organisasi.
- e) Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab.
- f) Manajemen terdiri dari berbagai fungsi *Planning, organizing, staffing direction, controlling*.
- g) Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas, Maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengifisienkan dan mengektifkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang di butuhkan.

### **C. Tinjauan tentang Efektifitas**

#### **1. Pengertian Efektif**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Kata efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab, dapat membawa hasil; berhasil guna, ataumulai berlaku.<sup>24</sup>

Definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuantujuan yang tepat dari

---

<sup>23</sup>

<sup>24</sup> Kamus Besar *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bumi Askara, 1998), h. 207

serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.<sup>25</sup>

## 2. Pengertian Efisien

Sedangkan arti kata efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan cermat, berdaya guna, betepatan guna.<sup>26</sup>

Definisi dari efisien yaitu efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna mencapai hasil yang optimun. Efisiensi menganggap bahwa tujuan -tujuan yang benar yang telah di tentukan dan berusagkanha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang

<sup>25</sup>[http://Angga.Blogspot.com,Perbedaan Efektif dan Efisien.html](http://Angga.Blogspot.com,Perbedaan_Efektif_dan_Efisien.html),30 Oktober 2015.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.h. 233.

diterima. Misalnya suatu pekerjaan dapat dikerjakan dengan cara A dan cara B. untuk cara A dapat dikerjakan selama 1 jam sedangkan cara B dikerjakan dengan waktu 3 jam. Dengan begitu dengan cara A(cara yang benar) baru bisa dikatakan cara yang efisien bila dibandingkan dengan cara B. Itulah perbedaan dari kata efektif dan efisien. Efektif lebih kearah melakukan sesuatu dengan benar ( *do the thing righ*). Sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu yang benar ( *do the right thing*). jika kita melakukan sesuatu sebaiknya secara efektif dan efisien. *Do the Right thing Right* atau melakukan sesuatu yang benar dengan cara yang benar.

#### **D. Tinjauan tentangJamaah tabligh**

##### **1. Profil Singkat Jama'ah Tabligh**

Gerakan jamaah tabligh bukanlah organisasi atau gerakan yang berasal dari Indonesia akan tetapi jamaah tabligh, sesungguhnya berakar dan tumbuh berkembang dari kalangan Muslim di Asia Selatan tepatnya berasal dari India. Pendiri Jama'ah Tabligh adalah seorang ulama yang kharismatik Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Banladesh India. Ia

wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi kemudian Ad-Dihlawi. Al-Kandahlawi merupakan asal kata dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara *Ad-Dihlawi* adalah nama lain dari *Dihli* (New Delhi) ibukota India. Di negara inilah markas gerakan Jamaah tabligh berada. Adapun *Ad-Diyubandi* adalah asal kata dari *Diyuband* yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India.

Jama'ah Tabligh berdiri di India, jama'ah ini muncul dilatarbelakangi oleh aib yang merata di kalangan umat Islam.<sup>27</sup>

Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran Islam. Dia juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama. Dia mengatakan "ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semestinya dan hasil serta keuntungan dari pengajian-pengajian mereka itu tidak akan tercapai lagi. Dua hal inilah yang mengganggu pikiranku, maka aku melakukan usaha ini dengan cara *tabligh* untuk usaha atas nama iman".<sup>28</sup>

---

27 Zakariya al-Kandahlawy, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariyya al-Kandahlawi*, Terjemahan. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny (Cirebon: Pustaka Nabawi), h. 139.

28 Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah. A.*, (Bandung: Zaadul Ma'ad), 172-173.

Selain itu keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral. Umat Islam sangat jarang mendengarkan syiar-syiar Islam. Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara *sunnah* dan *bid'ah*. Bukan hanya itu, mereka juga telah melakukan kemusrikan dan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris Kristen, di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan *misionaris* ini didukung Inggris dengan dana yang sangat besar. Mereka berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan menjelek-jelekkan Rasulullah saw. Muhammad Ilyas berusaha dan berpikir bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas ke dalam pangkuan Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas menghawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mawat yang ditandai dengan rusaknya moral dan mengarah kepada kejahiliyahan dengan melakukan kemaksiatan, kemusyrikan dan kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan dakwah-dakwah Islam.<sup>29</sup>

Hal ini menguatkan *i'tikadnya* untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah

---

<sup>29</sup>Ruhaiman, "*Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008*.(Surabaya : Studi Sejarah Dan aktifitas keagamaannya Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2008), 25.

pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dalam ajaran Islam, guna menata kegiatan jama'ah ini dibentuklah suatu cara dakwah jama'ah yang disebut *hirarki*, yang berbeda dari organisasi dakwah lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jama'ah Tabligh.

Jamaah tabligh, sesungguhnya berakar dan tumbuh berkembang dari kalangan Muslim di Asia Selatan. Kini, Jamaah tabligh telah ada hampir disemua Negara yang berpenduduk Muslim Sunni termasuk Indonesia.<sup>30</sup>

Jamaah tabligh pertama kali masuk di Indonesia sejak tahun 1952, di bawa oleh rombongan dari india, yang dipimpin oleh Miaji Isa. Gerakan ini mulai marak pada tahun 1970. mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Tak jelas berapa jumlah mereka, karena secara statistik memang sangat susah untuk dihitung. Tetapi yang jelasnya, mereka ada dimana-mana di seluruh penjuru Nusantara.<sup>31</sup>

Di Indonesia sendiri jamaah tabligh berpusat di masjid tua, masjid jami kebon jeruk. Jalan hayan wuruk Jakarta.

Jamaah tabligh pertama kali masuk di Makassar pada tahun 1987 yang dibawa oleh rombongan dari pakistan yang di pimpin oleh maulana mustakim. Dan pada tahun yang sama menyusul pula jamaah dari india yang di antaranya ada

---

<sup>30</sup>Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), h. 147.

<sup>31</sup>Orgawan, 2007 *Jamaah Tabligh*, (online), (<http://google/> sejarah Jamaah tabligh. Diakses 20 maret 2016

beberapa orang dari Jakarta salah satunya bernama dr noor( seorang dokter spesialis penyakit dalam) yang pertama ada di Indonesia dan sempat menjadi dokter pribadi presiden kedua Soeharto pada saat itu. Jamaah kedua inilah yang mencoba kembali memasuki daerah-daerah yang sebelumnya pernah menolak untuk di masuki oleh jamaah tabligh.

Hampir 30 tahun sudah jamaah tabligh mulai merambah di daerah Sulawesi Selatan tepatnya pada tahun 1987 dan secara tidak langsung menjadikan Kota Makassar sebagai pusat kegiatannya. Pusat kegiatan jamaah tabligh di Kota Makassar, pada awalnya berada di jalan Pontiku di salah satu Madrasah Ibtidaiah Muhammadiyah, kemudian pindah ke Masjid Mamajang Raya yang terletak di jalan Veteran Selatan. Akan tetapi kurang lebih sepuluh tahun terakhir pusat kegiatannya di pusatkan di Masjid Jami kerung-kerung Makassar.

Lokasi tersebut, beberapa waktu yang lalu merupakan kawasan Taman Hiburan Rakyat (THR) di kota Makassar. Dalam kurun waktu yang relative singkat, suasana kehidupan masyarakat di sekitar jalan Kerung-Kerung telah banyak berubah, dari suasana yang kurang agamais menjadi agamais.

Jamaah tabligh memiliki keunikan tersendiri dalam mensosialisasikan pemahamannya yang berbeda dengan kelompok keagamaan pada umumnya. Dalam mensosialisasikan ajaran Islam sebagai



misinya, Jamaah tabligh berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang dipakai oleh Nabi Muhammad saw dan sahabatnya.

Di antara perilaku yang dimaksud adalah mengenakan jubah dan sorban, memanjangkan jenggot, menggunakan siwak selain sikat gigi dan pasta. Sedang metode yang dimaksud adalah menyampaikan pemahaman agamanya secara langsung kepada individu yang ditemui.

Keunikan lainnya juga dapat dilihat ketika mereka melakukan kegiatan dakwah yaitu tidak menggunakan media massa seperti televisi, surat kabar, buletin, majalah maupun radio dalam berdakwah sebagaimana para *dai* dan penceramah yang pada umumnya menggunakan media informasi dalam berdakwah di era modern seperti saat ini.

Realitas menunjukkan bahwa keberadaan Jamaah tabligh telah mampu menciptakan perubahan baik pada individu maupun masyarakat dan itu dapat terlihat dari cukup banyaknya anggota masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan mereka. Sehingga hampir setiap hari dijumpai kelompok-kelompok Jamaah tabligh melaksanakan *khuruj fi sabilillah* untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, dengan penekanan pada aspek *amar ma'ruf*. Berbagai macam kelompok lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah, hingga

lapisan atas misalnya kelompok tukang becak, bentor, ojek, sopir pete-pete, penjual keliling dan kelompok-kelompok lainnya misalnya, dosen, mahasiswa, mantan rektor, bupati, walikota, pegawai negeri sipil, militer dan kepolisian di jadikan sasaran dakwah. Hasilnya, banyak anggota masyarakat yang disebutkan diatas berubah sikap dan perilaku keagamaannya serta ikut berkecimpung dalam kegiatan dakwah jamaah tabligh.

Perubahan itu meliputi; munculnya gairah untuk melaksanakan dasar-dasar ajaran agama Islam seperti shalat Ber-Jamaah di Masjid, senantiasa mengadakan silaturahmi, dzikir-dzikir membaca al-Qur'an, dan membantu manusia lain yang mengalami kesulitan. Sedangkan dalam konteks makro kemasyarakatan, perubahan yang dialami oleh masing-masing individu menciptakan suasana keagamaan pada masyarakat tersebut.

Jamaah Tabligh juga tersebar keseluruh dunia, antara lain tersebar di Pakistan dan Bangladesh negara-negara Arab dan ke seluruh dunia Islam. Jama'ah ini mempunyai banyak pengikut di Suriah, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Sudan, Irak dan Hijaz. Dakwah mereka telah tersebar di sebagian besar negara-negara Eropa, Amerika, Asia dan Afrika. Mereka memiliki semangat dan daya juang yang tinggi serta tidak mengenal lelah dalam berdakwah di Eropa dan Amerika. Bahkan pada Tahun 1978, Liga

Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar Jama'ah Tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau Zamidār atau *Zumindār*.<sup>32</sup>

Sedangkan Pimpinan pusatnya bertempat di Nizhamuddin Delhi. Dari sinilah semua urusan dakwah internasionalnya diatur. jamaah tabligh memiliki karakteristik dakwah yang khas, yaitu dengan mempromosikan keutamaan ibadah, menghindari diskusi fiqih dan akidah yang menurut mereka sebagai biang pemecah umat, serta memiliki penampilan yang kontroversial. Jamaah tabligh merupakan nama yang lebih populer di Malaysia. Sedangkan di Pakistan mereka terkenal dengan sebutan *al-Jamaah at-Tablighiyah* atau *al-Jamaah al-Ilyasiyyah*. Sementara di Indonesia mereka lebih terkenal dengan jamaah tabligh.<sup>33</sup>

Jamaah ini memiliki berbagai sebutan. Ada yang menyebutnya, 'Jamaah tabligh, jamaah jaula, jamaah kompor, jamaah silaturahmi, jamaah dakwah, *bada'i*, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Sebutan-sebutan tersebut muncul ditujukan terhadap jamaah ini karena itulah mungkin yang terpandang oleh

<sup>32</sup>Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, 168.

<sup>33</sup> Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah tabligh*, Jilid I, II, dan III (Bandung: Nabawi, 2010), h. 5.

<sup>34</sup> Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah tabligh*, h.5-7

Masyarakat secara zhahir. Disebut jamaah jaulah, karena jamaah ini terlihat sering berkililing di tengah umat. Disebut jamaah tabligh, karena jamaah ini sering bertabligh. Disebut jamaah jenggot, karena jamaah ini kebanyakan memelihara jenggot dan mencukur kumis. Disebut jamaah dakwah karena jamaah ini rajin bedakwah kemana-mana. Disebut jamaah silaturahmi, karena jamaah ini terkenal sering bersilaturahmi. Ada juga yang menyebutnya sebagai jamaah pengangguran, karena menyangka ini adalah kumpulan para penganggur, sehingga terlihat sering berkumpul-kumpul di masjid. Demikianlah berbagai sebutan terhadap jamaah ini yang dikaitkan dengan amalan-amalan jamaah.

Semua sebutan itu adalah masalah nama. Sedangkan jamaah ini sendiri tidak pernah memiliki nama resmi. Tidak ada akte nama, akte pendirian, akte organisasi, akte yayasan, akte lembaga ataupun surat-surat yang menyatakan nama jamaah ini. Juga tidak ada kop surat atau papan nama di markas-markas Jamaah tabligh yang menyebutkan nama jamaah ini. Juga tidak ada kartu anggota atau tanda pengenal yang menyebutkan nama jamaah ini.

Jamaah tabligh adalah suatu bentuk amalan. Kumpulan dari beberapa orang yang beramal bersama-sama. Bukan suatu organisasi yang diika dengan nama. Jamaah ini disebut

sebagaimana sebutan untuk jamaah haji, jamaah umrah, jamaah shalat, jamaah ziarah, jamaah dakwah, jamaah tahlil, jamaah shalawat yaitu jamaah yang dihubungkan dengan amalan tanpa terikat oleh organisasi atau lembaga apapun.<sup>35</sup>

Biasanya lain daerah, lain sebutannya. Juga lain negara memiliki sebutan yang berbeda-beda. Salah satu sebutan yang paling banyak ke atas jamaah ini adalah Jamaah Dakwah dan Tabligh serta amar ma'ruf nahi mungkarnya.

## **2. Kepengurusan Jamaah Tabligh**

Satu hal yang unik pada jamaah ini adalah, walaupun jumlah orang yang pernah mengikutinya mencapai puluhan juta orang ( dan semakin hari, semakin bertambah), namun jamaah ini tidak berada di bawah bendera organisasi apapun. Tidak ada organisasi, tidak ada partai, tidak ada lembaga, tidak ada yayasan, atau perkumpulan apapun. Hal ini dibuktikan karena tidak ada pada jamaah ini surat,akte ataupun sertifikat pendirian. Juga tidak ada susunan pengurus dan kantor pangurus, juga tidak ada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Juga tidak ada surat perintah kerja, surat pengangkatan, surat penghentian hubungan kerja (PHK), surat pemecatan, atau surat pensiun dan sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah tabligh*, Jilid I, II, dan III (Bandung: Nabawi, 2010), h. 5.

Walaupun tidak ada nama resmi organisasinya, namun jamaah ini bergerak dengan sangat terorganisir sangat rapi. Sebaaimana jamaah sholat; tidak ada organisasinya, tidak ada susunan pengurus, tidak ada akte pendiriannya, tidak ada kartu anggotanya, namun jamaah sholat dapat berkumpul seketika, ada pemimpin dan yang dipimpin, lalu dapat berjamaah dengan tertib secara teratur.<sup>37</sup>

Dimulai dengan berkumpulnya beberapa orang yang sama-sama berniat untuk sholat. lalu dipilih diantara mereka seseorang yang layak untuk menjadi imam jamaah, kemudian semua melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan dengan gerakan yang sangat rapi,. Dan setelah selesai dari amalan shalat berjamaah, maka semua kembali ke tempat dan kesibukan masing-masing.

Demikian juga dengan jamaah tabligh. Dimulai dengan berkumpulnya beberapa orang yang bersepakat untuk khuruj fi sabilillah bersama. lalu bermusyawarah memilih pimpinan jamaahnya, waktunya, rute tujuannya, biaya dan sebagainya, selanjutnya jamaah bergerak untuk khuruj dengan tertib dan teratur. Setelah selesai dari khuruj bersama, maka mereka kembali lagi ke tempat dan kesibukkan mereka masing-masing.<sup>38</sup>

37Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tablig* (Cet,II Makassar: Alauddin University press 2012). h. 91.

38Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *kupas tuntas jamaah tabligh*, h. 5-7.

[illegible]

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu . Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>39</sup>

a) Bersikap lemah lembut, dalam menyampaikan dakwah hendaknya kita melakukannya dengan baik dan tidak kasar sehingga tidak menyinggung perasaan orang yang

39Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, ( Semarang :As Syifa, 2007), h. 281.

didakwahi, karena apabila kita menggunakan kata-kata kasar niscaya mereka akan menjauh bahkan lari dari kita.

- b) Memaafkan, dalam berdakwah tentunya akan kita jumpai orang yang berbeda wataknya, ada orang yang akan langsung menerima dakwah kita dan ada pula yang terang-terangan menolak bahkan menentang dakwah kita maka hendaknya kita senantiasa berusaha memaafkan serta mendoakan mereka ataupun mengajak mereka bermusyawarah dengan keyakinan dalam hati bahwa mereka menolak dan menentang kita itu semata-mata karena mereka belum paham saja dengan apa yang kita lakukan karena ketika mereka sadar tentang pentingnya yang kita sampaikan maka pasti mereka akan menerima dengan tangan terbuka.

Demikianlah kepengurusan dan pengaturan jamaah tabligh yang dikendalikan melalui musyawarah, sehingga semua kegiatan dakwahnya dapat berjalan dengan tertib walaupun tanpa organisasi.

Adapun musyawarah yang selalu dilakukan Anggota Jamaah tabligh adalah sebagai berikut:

Dalam mengembangkan dakwahnya jamaah tabligh senantiasa mengawali kegiatannya dengan musyawarah, guna menyatukan pikiran, semua anggota bagaimana mengembangkan dakwah di daerah mereka masing-masing.



Ada beberapa Musyawarah yang sering dilakukan oleh jama'ah tabligh dalam usaha untuk mengembangkan dakwah mereka diantaranya:

- a) Musyawarah Dunia. Musyawarah dunia adalah musyawarah yang dilakukan 2 tahun sekali yang dihadiri oleh negara-negara yang telah ambil bagian dalam usaha tabligh.<sup>40</sup> Dalam musyawarah ini dilakukan evaluasi kerja, merancang dan menetapkan program kerja dakwah selanjutnya. Dalam musyawarah dunia dihadiri “para jamaah dari bagian dalam kerja dakwah serta perwakilan-perwakilan/penanggungjawab dari berbagai penjuru dunia untuk menyambut arahan dan hasil dari musyawarah agama tersebut”.
- b) Musyawarah Indonesia. Musyawarah Indonesia dilakukan empat bulan sekali, dalam musyawarah ini dihadiri oleh jamaah-jamaah dari berbagai unit wilayah serta perwakilan-perwakilan dari berbagai Profinsi-profinsi yang juga telah ikut mengambil bagian dalam usaha tabligh ini.
- c) Musyawarah Profinsi/markas. Musyawarah markas dilakukan dua bulan sekali, dalam musyawarah ini dihadiri dari beberapa halaqah-halaqah yang ada. Pada markas juga terdapat musyawarah yang dilakukan sebulan sekali. Musyawarah ini dimaksudkan untuk membenahi amalan-amalan maqami. Selain musyawarah bulanan juga dilakukan musyawarah mingguan, adapun “tujuan musyawarah ini untuk membetangkan takazah yang berasal dari markas (sesuai keperluan saat itu)”.<sup>41</sup>

---

40Zulkifli, Penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Muhajirin tanggal 16 Desember 2016.

41 H. Syafruddin, penanggung jawab/paisalat, *wawancara*, di Masjid Jami Kerung-Kerung tanggal 10 februari 2016.

- d) Musyawarah Halaqah. Musyawarah halaqah adalah musyawarah yang dilakukan seminggu sekali dimana musyawarah ini dihadiri oleh jamaah-jamaah dari berbagai unit kerja serta perwakilan dari mahallah-mahallah/ ( masjid-masjid dalam halaqah) yang ada.
- e) Musyawarah Mahallah (musyawarah harian). Musyawarah harian dilakukan setiap hari. Musyawarah harian merupakan amalan kerja maqami yang dihadiri para ahabab( sebutan bagi anggota Jamaah tabligh) dalam mengevaluasi dan menetapkan program kerja Maqami pada suatu mahallah. Dan didalam kegiatan musyawarah inilah semua perencanaan untuk berangkat *Khuruj* seperti persiapan mulai dari tempat yang akan dituju kemudian biaya perjalanan, serta segala kebutuhan selama *Khuruj* akan di bahas, dan tentunya kebutuhan keluarga yang akan ditinggal selama waktu *Khuruj* pun akan di musyawarahkan seperti biaya sekolah anak, uang belanja sehari-hari dan biaya-biaya kebutuhan keluarga lainnya akan di selesaikan di dalam Musyawarah.



### **3. Landasan Dakwah Jamaah Tabligh**

Dalam beberapa ayat al-qur'an yang dijadikan landasan dakwah Jamaah tabligh sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya salah satunya dapat di temukan dalam al-

Qur'an sebagaimana firman Allah swt dalam QS Ali Imran /3: 110  
sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ حَقَّ الْعِبَادَةِ ۚ إِنَّكُمْ أُنْشِئْتُمْ لِلدُّنْيَا ۖ وَلِلْآخِرَةِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا كَافِرُونَ ۖ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ حَقَّ الْعِبَادَةِ ۚ إِنَّكُمْ أُنْشِئْتُمْ لِلدُّنْيَا ۖ وَلِلْآخِرَةِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا كَافِرُونَ ۖ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ حَقَّ الْعِبَادَةِ ۚ إِنَّكُمْ أُنْشِئْتُمْ لِلدُّنْيَا ۖ وَلِلْآخِرَةِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا كَافِرُونَ ۖ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ حَقَّ الْعِبَادَةِ ۚ إِنَّكُمْ أُنْشِئْتُمْ لِلدُّنْيَا ۖ وَلِلْآخِرَةِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا كَافِرُونَ ۖ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ حَقَّ الْعِبَادَةِ ۚ إِنَّكُمْ أُنْشِئْتُمْ لِلدُّنْيَا ۖ وَلِلْآخِرَةِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا كَافِرُونَ ۖ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُنُوا عِبَادًا لِلَّهِ حَقَّ الْعِبَادَةِ ۚ إِنَّكُمْ أُنْشِئْتُمْ لِلدُّنْيَا ۖ وَلِلْآخِرَةِ ۖ وَأَنْتُمْ فِيهَا كَافِرُونَ ۖ

Terjemahannya :

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>42</sup>

Ayat di atas merupakan landasan sekaligus penyemangat bagi para anggota Jamaah tabligh dalam menyampaikan pesan dakwah mereka di tengah-tengah masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hikmah: al-Quran dan Terjemahnya*, 467

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang di gunakan penulis sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah).<sup>1</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai faktor, sifat, serta hubungan antarafenomena yang dimiliki untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan<sup>2</sup>

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggali fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.

#### **2. Metode Pendekatan**

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bias membantu dalam penelitian, diantaranya:

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen, guna melihat perkembangan jamaah tabligh di daerah tersebut. Kemudian pendekatan sosiologi digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia yang terlibat dalam proses pembinaan. Hal ini dimungkinkan karena sosiologi selalu berusaha member gambaran tentang keadaan masyarakat dalam berbagai gejala sosial yang saling berkaitan. Keberadaan jamaah tabligh sebagai lembaga dakwah akan banyak terkait dengan dinamika kehidupan kemasyarakatan di lapangan sehingga dalam penelitian ini pendekatan sosiologis digunakan untuk menelaah dan mencermati tentang kegiatan jamaah tabligh dalam mengembangkan dakwah di daerah tersebut, dan pendekatan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan historis pada hakikatnya berupaya melihat masa lalu melalui masa kini. Sedangkan dengan komunikasi orang biasa menjalin hubungan dengan orang lain. Banyak para pakar mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya

masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat komplik.<sup>1</sup>

Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya.

### **3. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu Kecamatan Makassar Kelurahan Maccini ParangMakassar , yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Waktu penelitian ini berkisar empat Minggu sejak pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk mengumpulkan data<sup>2</sup>.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a) Penelitian Pustaka (*Library Research*)**

Library Research adalah suatu kegiatan mencari dan mengelolah data-data literature yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, data literature yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya ilmiah dan

sumber data lainnya yang didapatkan diberbagai perpustakaan.

b) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>1</sup>

Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis. Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Dakwah Jamaah tabligh di Kec. Makassar Kelurahan Maccini ParangMakassar

2) Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.<sup>2</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>3</sup>

Adapun wawancara terhadap informan dalam hal ini yang diwawancarai

ialah pelaku dakwah (Jamaah tabligh), orang yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan, termasuk yang diwawancarai adalah tokoh masyarakat.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi seperti foto-foto, hasil rekaman dari lapangan sehingga peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

### 4) Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).<sup>2</sup>

Menurut Kirk dan Muller yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri. Senada dengan itu, Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan.<sup>3</sup>

### 5) Metode Penentuan Informan



Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya.

Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu buku-buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.

Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu buku atau literature lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Struktur Organisasi Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar**

Adapun struktur organisasi Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar adalah sebagai berikut:

#### STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA KELURAHAN MACCINI PARANG

R  
w  
r  
o  
b  
m  
a  
c  
c  
i  
n  
i



Sumber data : Buku Profil Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Tahun 2016.

**Tabel 1. Laporan Desa/Kelurahan**

|                |                  |
|----------------|------------------|
| Desa/Kelurahan | : Maccini Parang |
| Kecamatan      | : Makassar       |
| Laporan        | : Tahun 2016     |

| NO | PERINCIAN       | WARGA<br>NEGARA<br>INDONESIA |      | ORANG<br>ASING |   | JUMLAH |      |       |
|----|-----------------|------------------------------|------|----------------|---|--------|------|-------|
|    |                 | L                            | P    | L              | P | L      | P    | L + P |
| 1  | PENDUDUK        | 3607                         | 3600 | 5              | 6 | 3607   | 3600 | 7207  |
| 2  | KELAHIRAN       | 4                            | 3    | -              | - | 4      | 3    | 7     |
| 3  | PENDATANG       | 2                            | 8    | -              | - | 2      | 8    | 10    |
|    | JUMLAH          | 3613                         | 3611 | -              | - | 3613   | 3611 | 7224  |
| 1  | KEMATIAN        | 1                            | 1    | -              | - | 1      | 1    | 2     |
| 2  | PINDAH          | 18                           | -16  | -              | - | 18     | -16  | 34    |
|    | JUMLAH<br>AKHIR | 3594                         | 3594 | -              | - | 3595   | 3594 | 7188  |

Sumber data : Buku Profil Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Tahun 2016

Dengan melihat tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk Warga Negara Indonesia padabulan April 2016 sebanyak 7188 jiwa. Sedangkan untuk Warga Asin di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar pada bulan April 2016 tidak ada. Sehingga jumlah penduduk pada bulan April adalah 7188 jiwa.

## 2. *Sejarah Masuknya jamaah tabligh di Kelurahan Maccini Parang*

Gerakan jamaah tabligh makin hari makin berkembang, meskipun jamaah tabligh telah mulai merambah Makassar sejak tahun 1983 namun gerakan mereka mulai berkembang pesat di Makassar ketika memasuki awal tahun 1994 dan merambah ke daerah daerah sekitar, ini dapat dilihat dari makin bertambahnya anggota Jamaah tabligh sehingga mengharuskan mereka untuk mencari tempat yang besar untuk menampung banyaknya anggota yang hadir dalam pertemuan mingguan (malam markaz). Sedangkan untuk daerah Maccini sendiri jamaah

tabligh mulai masuk pada tahun 1998 yang diawali oleh kedatangan jamaah dari Bangka Belitung yang menjadi jamaah pertama dari luar daerah yang diterima oleh masyarakat setempat selepas masuknya jamaah dari Bangka Belitung tersebut maka mulailah silihberganti masuk jamaah-jamaah dari daerah-daerah lain.<sup>1</sup>

Dakwah Jamaah tabligh di Kelurahan Maccini Parang mulai berkembang ketika memasuki tahun 2003 dakwah jamaah tabligh mulai tersebar di Masjid-Masjid yang ada di Kelurahan tersebut. Hampir seluruh masjid yang ada di kelurahan tersebut memiliki Anggota jamaah Tabligh yang senantiasa melakukan kegiatan amal Maqomi (Musyawarah, taklim, silaturahmi, jualah satu, jualah dua) dan intiqli (Khuruj 3 hari, 7 hari, 40 hari, 4 bulan).<sup>2</sup>

**Tabel 2. Daftar Masjid yang ada di kelurahan Maccini Parang**

| No                                   | ORW   | Nama Masjid       | Jumlah anggota jamaah tabligh |
|--------------------------------------|-------|-------------------|-------------------------------|
| 1                                    | ORW 1 | Masjid Nurullah   | 7 Orang                       |
| 2                                    | ORW 2 | Masjid Jabal Nur  | 8 Orang                       |
| 3                                    | ORW 3 | Masjid Muhajirin  | 11 Orang                      |
| 4                                    | ORW 4 | Masjid Darussalam | 9 Orang                       |
| 5                                    | ORW 5 | Masjid Ittihad    | 9 Orang                       |
| <b>Jumlah Anggota Jamaah Tabligh</b> |       |                   | <b>44 Orang</b>               |

Sumber Data : Hasil Observasi peneliti di Kelurahan Maccini Parang 7 April

2016.

Dari tabel anggota jamaah tabligh Kelurahan Maccini Parang yang ada di atas menunjukkan kuantitas anggota Jamaah tabligh di Kelurahan tersebut yang hampir setiap masjid di daerah tersebut memiliki anggota jamaah tabligh dengan rincian Masjid Jabal Nur 4 orang, Masjid Darussalam 3 orang, Masjid Muhajirin 3 orang dan Masjid Ittihad 2 orang sedangkan untuk Masjid Nurullah hingga saat ini

1 Muh.abdul haq , anggota Jamaah tablighwawancara di Makassar, 28 Maret 2016.

2Muh. Zulkifli, anggota Jamaah tablighwawancaradi Makassar, 29 Maret 2016.

belum mempunyai Anggota jamaah di dalamnya yang selalu menghidupkan amalan Masjid.

### 3. Tempat Ibadah di Kelurahan Macini Parang

Agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Maccini Parang bermayoritas beragama Islam dengan hampir 99% dan sisanya 1% minoritas adalah penganut agama Kristen yang dianut oleh masyarakat yang datang merantau dari luar daerah Makassar. Ini dapat dilihat dari tabel 3 seperti yang ada di bawah ini.

**Tabel 3. Tempat Ibadah di Kelurahan Maccini Parang**

| ORW   | JENIS TEMPAT PERIBADAHAN |        |      |        |
|-------|--------------------------|--------|------|--------|
|       | MASJID                   | GEREJA | PURA | VIHARA |
| ORW1  | 1                        | -      | -    | -      |
| ORW 2 | 1                        | -      | -    | -      |
| ORW 3 | 1                        | -      | -    | -      |
| ORW 4 | 1                        | -      | -    | -      |
| ORW 5 | 1                        | 1      | -    | -      |
| ORW 6 | -                        | -      | -    | -      |

Sumber data : Hasil observasi peneliti di Kelurahan Maccini Parang 18 Maret - 16

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Maccini parang mayoritas beragama Islam.

#### **B. Metode Dakwah yang diterapkan Jamaah tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kelurahan Maccini Parang Makassar**

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan, tentu memiliki caratersendiri dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Begitu pula dengan Jamaah tabligh mereka memiliki beberapa cara dalam mengembangkan serta

mengatur kegiatan dakwahnya di tengah masyarakat, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

### 1. *Intiqoli*

Intiqoli adalah kegiatan khuruj yang dilakukan dimasjid kampung tetangga, luar daerah, propinsi dan bahkan luar negeri. Hal tersebut dapat terwujud tergantung *Tafakkud* (persiapan) dari orang-orang yang ingin melakukan kegiatan *khuruj* di jalan Allah karena setiap jamaah yang ingin keluar untuk berangkat diharuskan untuk membawa bekal masing-masing baik berupa pakaian dan uang biaya transpor dalam melakukan kegiatan *khuruj*.<sup>3</sup>

Jamaah tabligh yang akan keluar di jalan Allah (*Khuruj fii Sabilillah*) diberikan *Bayan Hidayah* (nasehat-nasehat dan tata tertib selama dalam masa *Khuruj*) oleh petugas yang telah ditentukan. Setiap Jamaah yang keluar juga dianjurkan untuk mentaati usul-usul dakwah. Usul-usul dakwah ada dua puluh bagian yang di bagi menjadi beberapa:

- a. Empat hal yang diperbanyak
  - 1) Perbanyak dakwah ilallah
  - 2) Ta'lim wa ta'lum
  - 3) Dzikir wal ibadah
  - 4) Khidmad
- b. Empat hal yang dikurangi.
  - 1) Waktu makan dan minum
  - 2) Waktu tidur dan istirahat
  - 3) Keluar dari lingkungan masjid
  - 4) Kurangi Pembicaraan yang sia-sia
- c. Empat hal yang dijaga
  - 1) Taat kepada amir
  - 2) Mendahulukan amal *ijtima'i* dari amal infirodi
  - 3) Menjaga kehormatan masjid
  - 4) Sabar dan tahan uji
- d. Empat hal yang harus ditinggalkan
  - 1) Mengharap kepada makhluk

<sup>3</sup> Muadz, Anggota Jamaah Tabligh, wawancara 29 Maret 2016 Makassar

- 2) Meminta kepada makhluk
- 3) Boros dan mubadzir
- 4) Memakai barang orang lain tanpa izin.
- e. Empat hal yang tidak boleh disentuh
  - 1) Politik praktis luar dan dalam negeri
  - 2) *Khilafiyah* ( perbedaan pendapat dalam fiqih)
  - 3) Membicarakan aib seseorang atau masyarakat
  - 4) Meminta sumbangan dan membicarakan status sosial.<sup>4</sup>

Anggota Jamaah Tabligh pada saat menjalankan program *intiqoli* atau

Khuruj ada amalan-amalan atau program kerja yang mesti dilakukan setiap

Anggota Jamaah tabligh selama Khuruj, di luar dari program Fardhu Ain.

a) Musyawarah

Musyawarah ini ada beberapa pokok yang dibahas: Kargozari( laporan ) Masjid atau laporan masjid, petugas khusus( mendatangi secara khusus orang yang ingin keluar) pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat, pembagian petugas amalan harian dan keadaan jamaah atau pembiayaan selama khuruj.

b) *Khidmad*

Khidmad adalah pembagian tugas untuk melayani dan mengurus keperluan anggota Jamaah selama sehari, yang jadwal tugasnya mulai dari pagi hingga esok paginya lagi istilah ini adalah istilah yang digunakan selama masa *khuruj* berlangsung.

c) *Ta'lim* pagi

Ta'lim pagi adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memasukkan pemahaman ayat al Qur'an dan pemahaman dari hadits dan sunnah sunnah nabi untuk meningkatkan gairah dalam beramal yang biasa di mulai pagi

---

<sup>4</sup>An Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj fii sabilillah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2012), h. 77.

jam 09:00 hingga jam 11:30. Kecuali pada hari Jumat maka pembacaan ta'lim di mulai pada jam 09:00 hingga jam 11:00.

d) *Ta'lim* duhur

Ta'lim duhur adalah ta'lim yang di lakukan sehabis sholat duhur yang dimana akan dibacakan satu atau dua ayat dan beberapa hadits mengenai keutamaan dalam melaksanakan ajaran agama biasanya pada ta'lim duhur ini yang akan dibacakan adalah tentang keutamaan sholat berjamaah.

e) Mudzakahar siang

Mudzakahar siang adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehabis ta'lim duhur yang di mana dalam mudzakahar tersebut akan di pimpin oleh salah satu ustadz yang biasanya akan menerangkan adab-adab sehari-hari dalam kehidupan baik dalam hal makan, minum, tidur dan lain sebagainya sesuai sunnah Nabi Saw.

f) Khidmad siang

Khidmad siang merupakan kegiatan istirahat bagi para jamaah seperti makan siang dan tidur siang, setelah khidmad telah usai maka tidak ada lagi kegiatan ijtima'I amal( amalan yang dilakukan secara bersama-sama) hingga masuk waktu sholat ashar.

g) Targib Ashar dan adab jualah

Targib ashar adalah kegiatan ceramah atau biasa juga diganti dengan ta'lim tergantung situasi masjid yang ditempati, yang dilakukan sehabis sholat ashar yang membicarakan tentang keutamaan silaturahmi dan sekaligus mengajak



jamaah sholat ashar yang hadir tersebut agar bisa ikut menemani pada saat silaturahmi di kampung tersebut.

#### h) Jaulah

Jaulah adalah kegiatan silaturahmi yang sering dilakukan pada waktu sore sekitar jam 05:00 dengan cara mendatangi langsung rumah saudara-saudara muslim dari pintu ke pintu untuk mengingatkan akan pentingnya kehidupan sesudah mati yaitu akhirat.

Dalam melaksanakan kegiatan jaulah, pada umumnya kelompok jaulah akan dibagi menjadi dua bagian yaitu: pertama kelompok didalam masjid adalah (1) *dzakirintugasnya* untuk berdzikir serta berdoa memohon hidayah hingga jamaah yang diluar kembali (2) *taqrir* bertugas mengulang pembicaraan tentang pentingnya iman dan amal sholeh. (3) *mustami* bertugas sebagaipendengar pembicaraan *taqrir*. (4) *istiqbal* bertugas untuk menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan duduk dalam majelis *taqrir*. Kelompok di luar masjid terdiri dari: (1) *dalil*, bertugas sebagai penunjuk jalan dan biasanya yang diberi tugas sebagai *dalil* adalah orang yang menetap di kampung tersebut. (2) *mutakallim* bertugas sebagai juru bicara dan mengajak orang yang dijumpai agar bisa sama-sama ikut ke masjid. (3) *makmur* bertugas mengantar orang-orang yang diajak ke masjid. (4) *Amirjaulah* bertugas untuk mengontrol rombongan jaulah agar berjalan sesuai aturan jaulah dan Amir jaulah bertugas untuk

mengembalikan rombongan jaulah 10 atau 15 menit sebelum waktu adzan Magrib tiba.<sup>5</sup>

i. Bayan Magrib

Adalah kegiatan ceramah yang diisi oleh anggota Jamaah tabligh hingga menunggu waktu sholat Isya masuk dan di akhir daripada ceramah akan ada ajakan agar para jamaah masjid dapat meluangkan waktunya untuk ikut dalam kegiatan *khuruj* bersama Jamaah tabligh.

j. Silaturahmi

Kegiatan silaturahmi biasanya dilakukan diwaktu pagi dan di waktu-waktu selepas sholat seperti waktu ashar ataupun Isya.

i. Khidmad malam

Adalah waktu istirahat dan di lanjutkan dengan kegiatan makan malam bersama.

k. Mudzakah malam

Mudzakah malam adalah kegiatan terakhir yang dilakukan sehabis khidmad malam adapun yang dibicarakan dalam mdzakah malam lebih tertuju kepada muhasabah diri dan mengingatkan agar semua anggota Jamaah agar berniat untuk cepat bangun untuk melaksanakan sholat malam (*Tahajjud*)

2. Maqomi ( kerja Dakwah ditempat sendiri)

Tujuan menghidupkan amal maqomi adalah untuk menghidupkan suasana agama di lingkungan masjid kita. terutama bagi mereka yang sudah pulang dari

---

5 H. Sapri, Anggota Jamaah tabligh wawancara 29 Maret di Makassar 2016

kegiatan *khuruj* karena penting Bagi mereka untuk menghidupkan amal maqomi guna menjaga dan memelihara keimanan mereka. Jadi tujuan dari membuat amal maqomi bukan untuk merubah lingkungan tetapi untuk mewarnai lingkungan dengan nilai-nilai serta amal agama.

Amal maqomi adalah amalan yang mesti dilakukan setiap Anggota jamaah tabligh setelah kembali dari khuruj fii sabilillah, diberikan bayan *wafsi* (arahan- arahan untuk menghidupkan amalan), yang disebut Amal Maqomi terdiri dari:

a. Musyawarah

Amal maqomi terbagi ke beberapa musyawarah, yaitu: Musyawarah harian, musyawarah halaqoh, musyawarah markas.<sup>6</sup>

1) Musyawarah Harian

Musyawarah harian dilakukan setiap hari biasanya setelah subuh untuk menyusun program dan evaluasi kerja pada hari sebelumnya. Di dalam musyawarah harian dibicarakan tentang Kargozari (kerja dakwah), Program harian, yang didalamnya ada pembagian tugas, adapun tugasnya berupa Amir musyawarah, petugas yang membaca ta'lim masjid,, petugas yang bersilaturahmi kepada masyarakat yang telah rencanakan terlebih dahulu.

2) Musyawarah Markaz

Musyawarah markas dilakukan setiap senin malam penanggung jawab halaqah melaksanakan musyawarah di masjid Jami kerung-kerung. Adapun hal-hal yang dibicarakan pada pertemuan ini yaitu:

- a. Tentang orang-orang yang mempunyai keinginan untuk berangkat khuruj dari setiap halaqah.

---

<sup>6</sup>zulkifli, wawancara di Makassar, 27 maret 2016.

- b. Permasalahan mengenai Muhajirin( jamaah dari luar) yang sedang khuruj di setiap halaqah.
  - c. Kesiapan halaqah untuk menerima jamaah yang akan datang baik dalam maupun luar negeri.
  - d. Pemutusan pembagian tugas pada malam *Ijtima'i*.
  - e. Penambahan agenda musyawarah apabila mendekati waktu untuk musyawarah propinsi biasanya akan di bahas tentang kelengkapan data amal maqomi dari setiap halaqah hingga mahalah.
- 3)Musyawarah Halaqah

Musyawarah halaqah dilakukan setiap Selasa malam setiap anggota Jamaah tabligh perwakilan setiap *Muhalla*( Masjid yang mempunyai anggota Jamaah tabligh) yang ada di Kecamatan Maccini parang akan berkumpul di Masjid Nurullah guna melaksanakan musyawarah mingguan. Adapun hal-hal yang dibicarakan adalah:

- a. Tentang hasil musyawarah markas di Masjid Jami kerung-kerung.
- b. Tentang orang-orang yang ingin Khuruj dari setiap Muhalla.
- c. Tentang amal maqami setiap *Muhalla*.
- d. Kesiapan *Muhalla* untuk menerima jamaah dari luar yang akan melakukan khuruj.
- e. Penentuan petugas dakwah di lapas
- f. Penentuan petugas dakwah pelajar.
- g. Keperluan-keperluan seperti silaturahmi bersama isteri ke rumah anggota yang ditinggalkan sementara dalam rangka khuruj.

Hasil musyawarah ini akan di sampaikan kembali ke muhalla-muhalla masing-masing untuk dimusyawarkan dan dilaksanakan dalam program kerja dakwah Jamaah tabligh di setiap muhalla yang intinya hanya ada dua garis besar saja yaitu Maqomi ( dakwah di kampung sendiri) dan intiqoli( dakwah di luar kampung).untuk mengetahui perkembangan kerja jamaah tabligh di setiap

muhamalla, maka setiap sub halaqah di kelurahan Maccini parang akan meminta laporan setiap empat bulan sekali dari *Muhalla* yang di sebut dengan musyawarah bulanan.

b. Ta'lim masjid dan ta'limrumah

Ta.lim masjid merupakan kegiatan pembacaan tentang hadits-hadits Nabi atau ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menceritakan keuntungan dan keutamaan mengamalkan ajaran-ajaran agama.Baik dilakukan di masjid bersama jamaah masjid setempat, ataupun dilakukan dirumah bersama anggota keluarga.

c. Silaturahmi 2,5 jam

Silaturahmi adalah kegiatan yang sangat diutamakan yang dilakukan oleh setiap anggota Jamaah tabligh dalam keseharian mereka dalam meluangkan waktu untuk bersilaturahmi saling kunjung mengunjungi dengan sanak saudara atau tetangga sekitar rumah mereka yang biasanya dilakukan selepas sholat ashar dan sehabis sholat Magrib hingga menunggu waktu sholat Isya masuk.di dalam kegiatan silaturahmi para anggota sedapat mungkin dianjurkan untuk berbicara mengenai perkara pentingnya mengamalkan ajaran agama dan mengajak orang yang didatangi agar bisa sama-sama mengamalkan ajaran agama yang terpenting setelah mengucapkan kalimat syahadat yaitu mendirikan sholat lima waktu secara berjamaah di masjid atau di musholla. Namun apabila ada anggota yang belum siap atau belum berani bercerita mengenai masalah agama maka tidaklah mengapa bercerita tentang masalah yang lain seperti masalah yang menyangkut pekerjaan dan lain sebagainya yang jelasnya dalam satu hari harus ada waktu yang diluangkan untuk berkunjung dan berjumpa dengan saudara-saudara serta

tetangga-tetangga untuk menjaga keharmonisan sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Jaulah Satu dan Dua

Jaulah satu adalah kegiatan silaturahmi keliling di daerah kampung sendiri biasanya dilakukan sehabis sholat Magrib hingga waktu isya biasanya dilakukan oleh delapan orang yang dimana empat orang berada didalam masjid sedangkan empat lainnya berada di luar masjid untuk mengunjungi tetangga sekitar masjid, jumlah ini tidak menjadi baku dalam kegiatan jaulah satu karena apabila jumlah orang yang mengikuti jaulah di bawah dari jumlah diatas maka jaulah masih tetap dapat dilakukan asalkan lebih dari tiga orang. Sedangkan jaulah dua adalah kegiatan silaturahmi singkat dari rumah ke rumah yang dilakukan sekali seminggu di kampung tetangga, sama dengan jaulah satu seperti yang diterangkan di atas jumlah jaulah duajuga tidak di batasi asalkan lebih dari dua atau tiga orang maka jaulah dua sudah boleh dilakukan.

e. Meluangkan waktu 3 hari tiap bulan

Meluangkan waktu tiga hari atau dalam istilah jamaah tabligh dikenal dengan *khuruj* adalah kegiatan yang rutin dilakukan tiap bulannya untuk beritikaf di kampung tetangga baik dalam kota maupun diluar kota, kegiatan khuruj ini biasanya dilakukan pada hari Jumat selepas sholat jumat dan berakhir pada hari senin pagi selepas sholat subuh bagi para anggota Jamaah keluar tiga hari begitu urgen karena dalam waktu tiga hari inilah mereka bisa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat dan silaturahmi dikarenakan kegiatan mereka memang berpusat di dalam masjid.

### 3. Dakwah pelajar

Dakwah dikalangan pelajar dan mahasiswa di tujukan agar bagaimana didalam kesibukan serta rutinitas mereka menuntut ilmu dan mengikuti segala bentuk aktivitas kampus yang banyak menyita waktu sehingga tidak sedikit pelajar dan mahasiswa yang lupa akan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, dengan adanya kegiatan dakwah dikalangan pelajar maka diharapkan para pelajar akan ada timbul dalam diri mereka kerisauaan untuk dirinya sendiri dan untuk teman-teman disekitarnya untuk bagaimana bisa sama-sama mengerjakan ajaran-ajaran agama.<sup>7</sup>

### 4. Dakwah *Masturoh*( dakwah dikalangan wanita)

Usaha dakwah adalah suatu tanggung jawab bagi setiap umat muslim, maka usaha dakwah dan tabligh bukan hanya untuk kaum lelaki saja namun juga untuk kaum wanita. Usaha dakwah dikalangan wanita disebut usaha *Masturoh*. Usaha *Masturoh* harus dikerjakan dengan menggunakan garis taqwa , tertib dan persyaratan yang ketat agar tidak menimbulkan fitnah. Usaha dakwah di kalangan wanita, biasa dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### a) Ta'lim Mingguan

Ta'lim mingguan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para wanita itu sendiri dengan cara membaca beberapa kitab yang didalamnya berisi tentang hukum-hukum, keuntungan-keuntungan dalam mengerjakan amalan agama serta adab-adab dalam berumah tangga yang dilakukan di rumah yang telah disepakati sebelumnya atau dilakukan di rumah orang yang telah lama atau

---

<sup>7</sup> Andi Darussalam, wawancara 29 Maret 2016

berpengalaman dalam usaha *Masturoh*, bertujuan untuk menambah pemahaman para wanita dalam masalah agama dan menambah keilmuan bagi para wanita sehingga dapat membina rumah tangga sesuai kehidupan keluarga baginda Nabi saw. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya wanita akan menjadi ibu bagi para anak-anak mereka dan ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anak sehingga sangat penting bagi para wanita untuk mengetahui tata cara membina rumah tangga yang islami dan juga bertujuan untuk mengajak serta merisaukan sesama wanitanya agar dapat sama-sama menjadi wanita yang sholehah dan menjadi ratu bidadari-bidadari penghuni surga nya Allah swt.

## 2) *Khuruj* dikalangan wanita

Usaha *masrutoh* merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan kepahaman bagi kaum ibu atau perempuan bahwa mereka pun mempunyai tugas untuk saling membantu dalam usaha dakwah. Karena mereka juga harus membangun keluarganya di masa depan. Tidak ada amalan khusus dalam usaha *masturoh* karena pada prinsipnya adalah amalan-amalan Islam yang perlu dihidupkan dengan baik dalam lingkungan kaum ibu dan juga keluarganya.<sup>8</sup>

## C. Faktor pendukung dakwah jamaah tabligh di kelurahan Maccini parang

### Kecamatan Makassar

#### 1. Pemerintah

Salah satu faktor penunjang gerakan dakwah Jamaah tabligh di daerah Maccini Parang yakni pemerintah setempat telah memberikan dukungan dalam

<sup>8</sup>Zulkifli, penanggung jawab jamaah masturoh wawancara 10 April 2016



hal perijinan serta keamanan bagi para Jamaah yang melakukan kegiatan *khuruj* selama masa tertentu di daerah tersebut. Selain itu salah satu indikator lain bahwa pemerintah mendukung gerakan Jamaah tabligh, dapat dilihat dari banyaknya anggota pemerintahan yang ikut terjun dalam kegiatan khuruj mulai dari aparat kepolisian, tentara, Bupati, hingga Walikota pun juga sudah turut ikut dalam kegiatan khuruj bersama Jamaah tabligh ini.

## **2. Masyarakat**

Masyarakat merupakan aspek terpenting dalam suksesnya dakwah Jamaah tabligh, dengan adanya masyarakat yang ingin saling membantu dengan Jamaah tabligh dalam berdakwah minimal dengan cara menunjukkan tempat-tempat yang mesti diutamakan untuk di datangi, memberi tahu situasi kampung tersebut, menunjukkan mana rumah masyarakat yang belum sholat, mana masyarakat yang sudah sholat tetapi masih sholat di rumah serta menunjukkan mana tokoh agama, pemuda dan tokoh masyarakat setempat.

## **3. Masjid**

Masjid (tempat) adalah salah satu sarana yang sangat menunjang kegiatan Jamaah tabligh dalam berdakwah, karena segala kegiatan Jamaah tabligh terpusat di masjid mulai dari menyusun program dakwah, hingga musyawarah, ceramah, belajar dan mengajar ( *ta'lim wa ta'lum*), Halaqah Qur'an dan lain-lain semuanya di kerjakan di masjid.<sup>9</sup>

## **D. Faktor Penghambat Dakwah Jamaah Tabligh di Kelurahan Maccini**

### **Parang Makassar**

9Muadz, Anggota Jamaah Tabligh wawancara 10 April, 2016

Selanjutnya adapun yang menjadi hambatan Jamaah tabligh dalam mengembangkan dakwah, secara garis besar di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu secara internal(dari dalam) Jamaah tabligh itu sendiri dan secara eksternal (dari luar) dari kalangan masyarakat.

#### 1. Hambatan secara Internal

Adapun yang menjadi hambatan internal bagi Jamaah tabligh, berasal dari ahabab itu sendiri ( sebutan bagi anggota jamaah tabligh ). Dari penelitian penulis di lapangan menemukan bahwa banyak ahabab-ahbab yang tidak istiqomah dalam melaksanakan amalan infirodhi maupun ijtima'i.mereka meninggalkan amalan tersebut sehingga menjadikan mereka lemah dalam melaksanakan ajaran agama bahkan, tidak sedikit yang melenceng dari tujuan Jamaah tabligh itu sendiri yang mengakibatkan timbul pandangan yang salah di tengah-tengah masyarakat dalam artian merusak nama Jamaah tabligh.

“ Di dalam usaha dakwah para anggota Jamaah dituntut untuk tetap istiqomah dalam usaha ini namun hal ini bukan sesuatu yang mudah untuk di lakukan mengingat kita senantiasa di sibukkan dengan pekerjaan serta aktivitas kita sehari-hari.”

Bagi sebagian anggota Jamaah tabligh yang baru melakukan kegiatan Khuruj selama masa tiga hari mereka terlalu bersemangat dalam melakukan dakwah, perasaan yang berapi-api yang begitu luar biasa yang terkadang melampaui batas kewajaran karena terkesan tidak menjaga perasaan orang yang di dakwahi karena lebih cenderung menggunakan kata-kata yang terlalu menyinggung dan terkesan terlalu kasar atau marah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Zulkifli, salah satu anggota Jamaah tabligh, wawancara, 13 April 2016

Mereka selalu beranggapan agar umat ini dapat berubah secepatnya, mereka terkesan selalu mendambakan hasil yang instan dalam mengembangkan dakwah di daerah mereka. Sehingga melupakan bahwasanya dalam urusan hidayah untuk orang yang kita dakwahi bukanlah dari kita manusia, kita manusia sebatas pemberi peringatan serta mengingatkan dan mengajak saja sedangkan dalam urusan hidayah ini mutlak dari Allah swt.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh zulkifli sebagai berikut:

“ bagi para *ahbab*(sebutan Anggota) yang baru keluar tiga hari mereka terkadang terlalu bersemangat, semangat tidak dilarang bahkan sangat dianjurkan namun perlu di garis bawahi jangan sampai menghilangkan tata krama dalam bersosial, jangan sampai membawa pengaruh yang negatif di kehidupan bermasyarakat.”

Dalam mengatasi hal tersebut maka para ahabab ( sebutan anggota Jamaah tabligh) yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan dakwah agar selalu memantau dan menemani para ahabab yang baru keluar tiga hari dalam mengerjakan amalan maqomi sehingga mereka mengerti apa maksud dan tujuan usaha dakwah ini, juga sedapat mungkin mereka dapat meningkatkan pengorbanan mereka dalam meluangkan waktu untuk khuruj.

## 2. Hambatan secara Eksternal

Tidak bisa di pungkiri Masyarakat dan jamaah Tabligh tidak bisah di pisahkan karena segala aktivitas mereka tidak pernah lepas dari masyarakat secara umum yang memiliki sifat individualistic. Ada beberapa hambatan yang seringkali di dapati oleh Jamaah tabligh di tengah-tengah masyarakat:

### a. Sikap Acuh tak Acuh

Sikap acuh tak acuh ialah seseorang yang sama sekali tidak menghiraukan dengan eksistensi Jamaah tabligh. kehadiran Jamaah tabligh sebagai gerban gerakan perubahan bagi masyarakat setempat tidak dirasakan oleh mereka yang pada umumnya mereka beranggapan ada atau tidak adanya Jamaah tabligh tidak mereka fikirkan. Padahal tugas dakwah adalah tugas bagi setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan.

#### b. Sikap Apatitis

Sikap apatis ialah seseorang yang selalu beranggapan bahwa Jamaah tabligh adalah sekumpulan orang-orang aneh baik secara berpakaian, cara makan, serta cara penampilan mereka dengan memanjangkan jenggot. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat setempat sebagai berikut:

“ para anggota Jamaah tabligh khususnya di Kelurahan Maccini parang dahulunya adalah warga biasa yang sebagian besar adalah bekas preman dan mantan narapidana, kami sangat bersyukur karena mereka telah sadar dan insyaf lantaran telah mengikuti kegiatan Jamaah tabligh, namun yang kami sesalkan adalah mereka setelah aktif di Jamaah tabligh penampilan mereka berubah total baik dalam hal bergaul, cara makan dan berpenampilan mereka selalu meniru gaya dan kebiasaan orang Arab seperti memakai gamis, sorban, jubah dan memelihara jenggot. Padahal mereka adalah orang Makassar asli tapi mengapa mesti meniru budaya negara lain.”

Menanggapi hal tersebut salah seorang anggota Jamaah tabligh memberikan penjelasan sebagai berikut:

“ kami sebenarnya tidak meniru ataupun mengikuti budaya negara lain akan tetapi yang kami lakukan adalah belajar mengamalkan sunnah, yang kami ikuti merupakan kehidupan sehari-hari Rasulullah saw, seperti memelihara jenggot memakai peci dan menebarkan salam, kenapa ini terasa asing dan bahkan aneh bagi sebagian orang, itu dikarenakan selama ini belum ada yang mempromosikan gaya hidup Nabi saw dalam kehidupan sehari-hari, kalau seandainya Rasulullah saw orang Indonesia atau Makassar maka sudah pasti

ia sesuai dengan adat dan kebiasaan orang Indonesia ataupun orang Makassar”<sup>11</sup>

Menurut zulkifli salah satu anggota Jamaah tabligh mereka tidak mengikuti budaya suatu negara tetapi yang mereka lakukan semata-mata ingin belajar menghidupkan sunnah Rasulullah saw., apabila mengerjakan sunnah akan mendapatkan pahala. Kalau bukan Rasulullah serta para sahabat beliau yang telah dijamin sukses hidupnya baik di dunia maupun di akhirat siapa lagi yang akan kita ikuti. Apakah kita tidak bangga mengikuti orang-orang yang telah mendapat jaminan dari Allah swt. Coba kita bayangkan apabila kita terkena suatu masalah kemudian ada seorang yang memiliki kekuasaan mengatakakan jangan kuatir permasalahan mu nanti saya yang akan selesaikan semuanya. Sesungguhnya dibalik sunnah ada kejayaan dan berbahagialah orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah. Di dalam sebuah hadits di terangkan bahwa suatu saat nanti akan ada orang-orang di anggap asing karena mengerjakan amalan agama sebagaimana asing nya agama Islam pada awalnya. Dalam hadits lain juga dikatakan barangsiapa yang menghidupkan sunnah ku sungguh ia mencintaiku dan barangsiapa yang mencintaiku maka dia akan bersamaku dalam surga.

Pada saat ini umumnya orang bangga dengan mengikuti pola serta gaya hidup artis pujaanya. Coba lihat remaja sekarang dengan sangat antusias nya mengikuti gaya hidup orang barat,dengan cara berpakaian yang serba minim. Padahal Nabi telah mengabarkan barangsiapa yang meniru-niru suatu kaum maka dihari kemudian kelak ia akan di bangkitkan dengan kaum tersebut. Namun sungguh aneh hal yang seperti ini di mata masyarakat awam merupakan sesuatu

---

11Marjun, Anggota Jamaah Tabligh wawancara 11 April, 2016

yang wajar-wajar saja dengan alasan perkembangan zaman, mereka tidak merasa risih melihat anak atau saudara perempuan mereka yang dengan bangga memamerkan lekak-lekuk tubuhnya di khalayak ramai, halini berbanding terbalik dengan kaum wanita yang seharusnya berusaha menutupi aurat mereka secara sempurna, sehingga apabila ada wanita yang berusaha untuk memulai menutup aurat secara sempurna, begitu banyak celaan, dan hujatan yang mereka terima, di katakan kampungan, ketinggalan jaman, dan bahkan ada juga yang mengcap sebagai teroris.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya aktivitas dakwah jamaah tabligh selalu dilandasi dengan kegiatan musyawarah, dalam musyawarah inilah semua rencana-rencana kegiatan dakwah jamaah tabligh di susun secara mendetail mulai dari persiapan khuruj, tempat atau tujuan, hingga waktu yang akan di luangkan dalam kegiatan khuruj serta pembagian tugas-tugas pun semua di bahas tuntas dalam musyawarah.
2. Jamaah tabligh mempunyai beberapa metode dalam mengembangkan dakwah yang terfokus pada intiqoli( dakwah di luar kampung), *Maqom*idakwah di kampung sendiri), dan maturoh( dakwah dikalangan wanita, serta dakwah kepada pelajar dan mahasiswa).
3. Faktor pendukung dakwah Jamaah tabligh di Kelurahan Maccini parang kota Makassar ialah Masjid yang berfungsi sebagai wadah dalam menyusun program dalam mengembangkan dakwah Jamaah tabligh, dan aparat pemerintah yang telah memberikan izin untuk berdakwah kepada masyarakat setempat. Serta masyarakat Kelurahan Maccini Parang yang telah memberikan sumbangsi dengan cara memberikan keterangan kepada anggota Jamaah yang mana lebih diprioritaskan untuk didatangi ataupun didakwahi, serta menunjukkan tokoh-tokoh masyarakat, toko agama,

sehingga sangat membantu bagi Jamaah tabligh dalam membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat setempat sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam berinteraksi.

#### 4. Faktor penghambat dakwah Jamaah tabligh di Kelurahan Maccini Parang Makassar.

##### a. Hambatan Secara Internal

hambatan secara internal berasal dari ahabab sendiri( sebutan anggota Jamaah tabligh), ada sebagian ahabab yang meninggalkan amalan rohani dalam dakwah seperti *infirodhi* maupun *ijtima'i*. mereka meninggalkan amalan tersebut, sehingga dalam melaksanakan dakwah tidak jarang mereka keluar dari arahan dan aturan inti Jamaah tabligh.

##### b. Hambatan secara eksternal

Hambatan secara eksternal ini di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu masyarakat biasa memberikan sifat acuh tak acuh atau tidak mau menghiraukan eksistensi kehadiran Jamaah tabligh di tengah masyarakat, kemudian ada masyarakat yang apatis atau memiliki anggapan aneh baik itu secara berpakaian, makan, dan lain sebagainya.

#### B. Implikasi Penelitian

1. Untuk lebih mengetahui dan memahami gerakan Jamaah tabligh tidak cukup hanya dengan membaca isi skripsi ini melainkan harus ikut terlibat langsung di dalamnya secara aktif sehingga dapat mengetahui betul tentang gerakan Jamaah tabligh.
2. Diharapkan kepada Jamaah tabligh dalam melakukan kegiatan dakwah



nya agar memperhatikan pembinaan di dalam masjid secara rutin agar umat tidak hanya sekedar beribadah tanpa mengetahui ilmu dan nilai dari ajaran tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an karim*

A. Hajsmy. *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Abar Cule, *"Peluang dan Tantangan Dakwah dalam Masyarakat Informasi Infformasi: Materi dan Metodologinya*

Abdul Basith, *Wacana Dakwah Kontemporer* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Abdul Munir Mulkhan, *Neosufisme dan pudarnya Fundamentalis di Pedesaan*. Yogyakarta: UII Pres. 2000

Abdurahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, Jilid I,II, dan III Bandung: Nabawi, 2010

Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam* (Cet V; Raja Grafindo Persada. 2000)

Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah*, Yogyakarta: Absolut, 2003

Ahmad Yahya An- najml, *Mengenak lebih dekat Jamaah Tabligh* 2007

awahir Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut al-Qur'an*. Cet.1; Jakarta Pustaka Al Hasan, 1983

Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* Cet .I; Jakarta: Kencana, 2007

H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikai*, Edisi kedua Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Hendri Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ke-2, Yogyakarta: STIE YPKN, 1993

Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Kamus Besar *Bahasa nIndonesia*

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, cet.x; Bandung: CV Dipenogoro, 2006

Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja kerta Karya, 1998

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* jakarta: Al Amin Press, 1997

M. Munir dan wahyu ilahi\_ *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2006

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah, dan penafsiran Alqur'an, 1978

- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen* Jakarta: Gadjah Mada University Press. 2005
- Martin Van Bruinessen, *Rakyat Kecil, Islam dan Politik*. Yogyakarta: Bentang, 1998
- Muhammad Adi, Penanggung Jawab/paisalat, *wawancara*, di masjid Jami Kerung-Kerung 2016
- Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah. A.*, Bandung :
- Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Yogyakarta: Kahirul Bayan, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Rabi' Hadi Al- Madkhali, *Fatwa Para Ulama Sunnah Tentang Jamaah Tabligh*, Jakarta:2007
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009
- Samiang Katu, *Taktik dan strategi Dakwah di era Milenium studi kritis Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh Cet,II* Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2006
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM Press, 1999
- Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*,
- Syaikh Ali Mahfudh, *Hidayatul Almursyidin*, Terjemahan Chadidja Nasution Jakarta: Usaha penerbit Yiga A,1970
- Wahdjususmidjo, dalam Syam'un dan Hamriani, *Buku Daras Manajemen Dakwah* Makassar: Alauddin Pers, 2011
- Zaadul Ma'ad 2008
- Zakariya al-Kandahlawy, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana*
- Zakariyya al- Kandhalawi, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny Cirebon: Pustaka Nabawi,

## DAFTAR PUSTAKA ONLINE

[Http://Angga.Blogspot.com,PerbedaanEfektifdanEfisien,html](http://Angga.Blogspot.com,PerbedaanEfektifdanEfisien,html),30 Oktober 2015



## RIWAYAT HIDUP



**Muh Syahril** merupakan anak pertama dari dua bersaudara hasil buah cinta oleh pasangan M. Sidik dan Kasmianti. Penulis lahir pada tanggal 20 November 1994 di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan dan memulai jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Dasar tepatnya di SDN 07 Kilo, Dompu pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kilo, Dompu. Selama di SMPN 1 Kilo, penulis sempat mengikuti kegiatan organisasi seperti Osis, dan Palang Merah Remaja (PMR). Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMA) Negeri 1 Kilo pada tahun 2009, dan penulis lulus pada tahun 2012. Tidak berhenti disitu, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur SBMPTN.

Penulis bersyukur atas karunia Allah swt. dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan dan Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan membahagiakan orangtua tentunya serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi sesama. Aamiin.